

**ANALISIS TARI TOR-TOR SIPITU SAWAN PADA YAYASAN PUSUK
BUHIT SORIMANGARAJA DI DESA PARAPAT KECAMATAN
GIRSANG SIPANGAN BOLON KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)
Pada Program Studi Sendratasik
Fakultas Ilmu Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



OLEH :

ESTERIMAULI BR SIMATUPANG
NPM : 156710860

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Esterimauli Br Simatupang
NPM : 156710860
TTL : Bagansiapiapi, 7 Agustus 1996
Judul Skripsi : Analisis Tari *Tor-Tor Sowan* Pada Yayasan Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja Di Desa Parapat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon Kabupaten Simalungun

Saya mengakui bahwa skripsi/karya ilmiah ini merupakan hasil kerja saya sendiri, kecuali kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya mengambil dari berbagai sumber dan tersebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data Skripsi/karya ilmiah ini.

Pekanbaru, November 2019



Esterimauli Br Simatupang
Esterimauli Br Simatupang

156710860

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing Skripsi dengan ini menyatakan, bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Esterimauli Br Simatupang

Npm : 156710860


Jurusan/Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "Analisis Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* Pada Yayasan Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja Di Desa Pampat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon Kabupaten Simalungun" dan siap untuk diujikan.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, November 2019

Pembimbing Utama


H. Yahya Drowati, S. Kera, M. Sn

NIDN.1024066101

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

ANALISIS TARI *TOR-TOR SIPITU SAWAN* PADA YAYASAN PUSUK BUHIT
SAKTI SORIMANGARAJA DI DESA PARAPAT KECAMATAN GIRSANG
SIPANGAN BOLON KABUPATEN SIMALUNGUN

Dipersiapkan Oleh:

Nama : Esterinauli Br Simatupang
Npm : 1156710860
Program Studi : Pendidikan Sndratasik

Tim Pembimbing

Pembimbing

Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn

NIDN. 1024026101

Mengetahui

Ketua Program Studi

Dr. Hj. Sri Annah, S.Pd, M.Si

NIDN: 0007107005

Skrripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik

Fkip Universitas Islam Riau

Dr. Hj. Sri Annah, S.Pd, M.Si

NIDN: 0007107005

SKRIPSI

ANALISIS TARI *TOR-TOR SIPITU SAWAN* PADA YAYASAN PUSU BUHIT SAKTI
SORIMANGARAJA DI DESA PARAPAT KECAMATAN GIRLANG SIPANGAN
BOLON KABUPATEN SIMALUNGUN

Nama : Esterimauli Simatupang

Npm : 156710860

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah Dipertahankan Didepan Tim Penguji

Pada Tanggal 23 November 2019

Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama

Anggota Tim

Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn

Muslim, S.Kar., M.Sn

NIDN. 1024026101

NIDN.1002025801

Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn

NIDN. 1001068101

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 23 November 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik

Fkip Universitas Islam Riau

Dr.Hj.Sri Amnah, S.Pd, M.Si

NIDN: 0007107005

DEFINISI CARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:





Nama : Es. erinauli Er Simatupang

Npm : 156710860

Program Studi : Pendidikan Sndratasik

Pembimbing : Hj. Yahyar Erawati S.Kar., M.Sn

Judul proposal : Analisis Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* Pada Yayasan Pusuk Buhit Sakti Sorimengaraja Di Desa Parapat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon Kabupaten Simalungun

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1	7 Januari 2019	Hj. Yahyar Erawati S.Kar., M.Sn	Acc Judul Proposal	
2	7 Agustus 2019		Perbaikan Penulisan Cover Perbaikan Margin Lengkapi Kata Pengantar Lengkapi Daftar Isi Perbaikan Bab I Perbaikan Bab II Perbaikan Bab III Lengkapi Daftar Pustaka	
3	19 Agustus 2019		Perbaikan Bab I Perbaikan Bab II Perbaikan Bab III Perbaikan Penulisan Tambah Penelitian Relevan	
	22 Agustus 2019		Perbaikan Penulisan	
	22 Agustus 2019		Acc Seminar Proposal	

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau


Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

7 September 2019		Ujian Seminar Proposal	4
11 November 2019		Perbaikan Bab I Perbaikan Bab II Perbaikan Bab III Penambahan Bab IV Penambahan Bab V	4
18 November 2019		Perbaikan Bab VI Perbaikan Bab V	4
20 November 2019		Perbaikan Bab VI Perbaikan Bab V	4
20 November 2019		Acc Skripsi	4



Pekanbaru, November 2019
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Sri Annah, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 037107005

**ANALISIS TARI TOR-TOR SIPITU SAWAN PADA YAYASAN PUSUK
BUHIT SAKTI SORIMANGARAJA DIDESA PARAPAT KECAMATAN
GIRSANG SIPANGAN BOLON KABUPATEN SIMALUNGUN
ESTERIMAULI BR SIMATUPANG
NPM : 156710860**

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui secara terperinci tentang tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* karya Sedihma Silalahi pada Yayasan Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja di desa Parapat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon Kabupaten Simalungun, penelitian ini dilakukan di Yayasan Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja pada tanggal 15 januari-19 oktober 2019. *Tor-Tor Sipitu Sawan* adalah sebuah tari yang berpijak dari gerak tradisi batak yang diciptakan Yayasan Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja pada tahun 2000. Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* diangkat dari cerita masyarakat setempat, dahulunya tujuh bidadari turun dari khayangan turun ke gunung Pusuk Buhit pulau Samosir dan para bidadari mandi ditelaga bernama Tala-Tala. Diantara ketujuh bidadari itu ada satu bidadari yang dianggap sebagai ratu atau pemimpin. Dikawasan gunung Pusuk Buhit saat itu belum banyak penduduk seperti sekarang, kemudian ratu itu bertemu dengan salah satu putri Radja Batak. Dari pertemuan itu, ratu mewariskan tarian yang kita kenal sekarang dengan tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data observasi non partisipan, dokumentasi dan wawancara fokus mengamati unsur-unsur tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*. Penelitian ini menggunakan teori menurut Soedarsono (1977:41), dalam pembuatan suatu karya tari tentu ada unsur-unsur tari yang harus diketahui yaitu gerak, musik, desain lantai, properti, tema, tata rias, kostum, tata cahaya, pemanggungan, dinamika. Karya ini bermanfaat bagi penulis yaitu sebagai salah satu upaya untuk melestarikan kebudayaan batak, juga diharapkan menambah wawasan, sumber kajian dan sebagai bahan relevan dalam bentuk karya tulis, karena jarang sekali ada buku atau karya tulis yang membahas tentang tari *tor-tor* terkhusus tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*. Untuk program Studi Sendratasik Universitas Islam Riau, tulisan ini diharapkan berguna bagi dunia akademik.

Kata kunci : Analisis, Tari, Tor-Tor Sipitu Sawan

**ANALISIS TARI TOR-TOR SIPITU SAWAN PADA YAYASAN PUSUK
BUHIT SAKTI SORIMANGARAJA DIDESA PARAPAT KECAMATAN
GIRSANG SIPANGAN BOLON KABUPATEN SIMALUNGUN**

ESTERIMAULI BR SIMATUPANG
NPM: 156710860

ABSTRAK

This thesis aims to find out in detail about the *Tor-Tor Sipitu Sawan* dance by Sedihma Silalahi at the Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja Foundation in Parapat village, Girsang Sipangan Bolon District, Simalungun Regency, this research was conducted at the Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja Foundation on 15 January-19 October 2019 *Tor-Tor Sipitu Sawan* is a dance based on traditional Batak movements created by the Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja Foundation in 2000. The *Tor-Tor Sipitu Sawan* dance is based on local community stories. Samosir and the angels showered in the so-called Tala-Tala. Among the seven angels there is one angel who is considered as the queen or leader. In the mountain region of Pusuk Buhit at that time there were not many residents like now, then the queen met with one of Radja Batak's daughters. From that meeting, the queen bequeathed the dance we know today to the *Tor-Tor Sipitu Sawan* dance. This study uses descriptive qualitative research methods and non-participant observation data collection techniques, documentation and interviews focused on observing elements of the *Tor-Tor Sipitu Sawan* dance. This study uses a theory according to Soedarsono (1977: 41), in making a dance work there must be elements of dance that must be known, namely motion, music, floor design, properties, themes, cosmetology, costumes, lighting, staging, dynamics. This work is useful for writers, namely as one of the efforts to preserve the culture of the Batak, it is also expected to add insight, sources of study and as relevant material in the form of written works, because there is rarely a book or paper that discusses *tor-tor* dance especially *Tor-Tor Sipitu Sawan* dance. For the Islamic Studies Program in the Riau Islamic University, this paper is expected to be useful for the academic world.

Keywords: Analysis, Dance, Tor-Tor Sipitu Sawan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat, rahmat dan karunia-Nya yang membimbing dan menyertai penulis dalam penyelesaian proposal yang berjudul “**Analisis Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* Pada Yayasan Pusuk Buhit Sorimangaraja di Desa Parapat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon Kabupaten Simalungun**” ini dengan baik. Tulisan dalam bentuk proposal ini sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau.

Dengan penuh kesadaran yang mendalam diyakini bahwa proposal ini masih belum sempurna, penulis menyadari sesungguhnya masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu dengan segala kemurahan hati penulis bersedia menerima kritikan demi guna membangun kesempurnaan dimasa yang akan datang. Penulisan ini tidak terlepas dari banyak pihak yang telah memberikan dorongan, bimbingan dan bantuan serta masukan saran yang berarti. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat

1. Drs. Alzaber, M.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) yang telah banyak memberikan pengarahan dan pemikiran pada perkuliahan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
2. Dr. Sri Amnah, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR),

yang telah memberi kemudahan terhadap penulis dalam proses akademik perkuliahan.

3. Dr. Sudirman Shomary, M.A, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR), yang telah memberikan semangat kepada penulis.
4. H.Muslim, S.Kar., M.Sn, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR), yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam perkuliahan dan dalam penulisan proposal ini.
5. Hj. Yahyar Erawati, S.Kar.,M.Sn., selaku Dosen Pembimbing atas semua tuntunan, nasehat serta bimbingannya dan memotivasi penulis supaya tetap semangat dan terus maju tidak menyerah.
6. Seluruh Dosen Program Studi Ssendratasik yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan serta motivasi kepada penulis selama perkuliahan.
7. Kepada kedua orang tua penulis, yaitu Bapak Harapan Simatupang dan Ibu Bernadeta br Marbun, kalian adalah teladan yang luar biasa.
8. Kepada keluarga besar penulis (Abang tersayang Beny, Nicho, Aldo dan Kakak Tersayang Mecong, Popy, Oca serta seluruh kerabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu) yang telah memberikan semangat dan memotivasi tak terhingga kepada penulis untuk menyelesaikan proposal ini.
9. Kepada Ibu Sedihma Silalahi selaku narasumber yang telah banyak memberikan saya keterangan dan masukan dalam menyelesaikan proposal ini sehingga bisa di ujiankan.

10. Kepada Cika Harun, M.Ibal Pranata, Reka Tanzila Said, Rosmawati Bunda Ina Syahril dan temen-teman sidang skripsi 23 November 2019 untuk semua motivasinya dan bantuannya. Penulis bersyukur bertemu kalian.

11. Kepada Andre Josua Siregar ayat untuk mu Filipi 1:3.

Penulis berharap kiranya proposal ini bermanfaat bagi pembaca. Selain itu juga dapat menjadi sumbangan dalam ilmu pengetahuan, khususnya dalam program studi sendratasik. Tentu proposal ini masih jauh dari kesempurnaannya, karena itu kepada semua pihak penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun pada proposal ini.

Pekanbaru November 2019

Penulis

Esterimauli Br Simatupang

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	X
Daftar Isi	xv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Tabel	xviii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Defenisi Istilah Judul.....	8
Bab II Tinjauan Teori	11
2.1 Teori Analisis	11
2.2 Teori Tari.....	12
2.3 Unsur-Unsur Tari.....	13
2.3 Penelitian Yang Relevan	17
Bab III Metodologi Penelitian	19
3.1 Metode Penelitian	19
3.2 Lokasi Penelitian/Waktu Penelitian	20
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	20
3.2.2 Waktu Penelitian.....	20
3.3 Subyek Peneliti.....	21
3.4 Jenis Dan Sumber Data	22
3.4.1 Data Primer.....	22
3.4.2 Data Sekunder.....	23
3.5 Teknik Mengumpulkan Dan Menganalisis Data	23

3.5.1 Teknik Observasi	24
3.5.2 Teknik Wawancara	24
3.5.3 Teknik Dokumentasi.....	25
3.5.4 Teknik Analisis Data	26
Bab IV Temuan Penelitian	28
4.1 Temuan Umum Penelitian	28
4.1.1 Sejarah Terbentuknya Yayasan Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja	28
4.1.2 Letak Dan Geografis Yayasan Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja	30
4.1.3 Jumlah Anggota Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja	31
4.1.4 Visi Dan Misi Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja	32
4.1.5 Sarana Dan Prasarana Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja	33
4.1.6 Tata Tertib Dan Peraturan Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja	34
4.1.7 Struktur Organisasi Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja	35
4.1.8 Jadwal Latihan Di Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja	37
4.2 Temuan Khusus	39
4.2.1 Analisis Tari <i>Tor-Tor Sipitu Sawan</i> Pada Yayasan Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja Di Desa Parapat Kecamatan Girsang Sipangan Bolong Kabupaten Simalungun	39
4.2.1.1 Gerak Tari <i>Tor-Tor Sipitu Sawan</i>	42
4.2.1.2 Musik Tari <i>Tor-Tor Sipitu Sawan</i>	57
4.2.1.3 Kostum Tari <i>Tor-Tor Sipitu Sawan</i>	82
4.2.1.4 Tata Rias Tari <i>Tor-Tor Sipitu Sawan</i>	89
4.2.1.5 Properti Tari <i>Tor-Tor Sipitu Sawan</i>	93
4.2.1.6 Desain Lantai Tari <i>Tor-Tor Sipitu Sawan</i>	103
4.2.1.7 Dinamika Tari <i>Tor-Tor Sipitu Sawan</i>	113
4.2.1.8 Tema Tari <i>Tor-Tor Sipitu Sawan</i>	127

4.2.1.9 Lighting Tari <i>Tor-Tor Sipitu Sawan</i>	128
4.2.1.10 Staging (Pemanggungan) Tari <i>Tor-Tor Sipitu Sawan</i>	130

BAB V KESIMPULAN.....133

5.1 Kesimpulan.....	133
5.2 Hambatan.....	136
5.3 Saran.....	137

DAFTAR PUSTAKA.....139



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Kabupaten Simalungun.....	30
Gambar 2 <i>Tor-Tor Gondang Mula-Mula</i> Dalam <i>Tari Tor-Tor Sipitu Sawan</i>	44
Gambar 3 Gerak <i>Tor-Tor Gondang Somba</i> Dalam <i>Tari Tor-Tor Sipitu Sawan</i>	47
Gambar 4 Gerak <i>Gondang Pangurason</i> Dalam <i>Tari Tor-Tor Sipitu Sawan</i>	50
Gambar 5 Alat Musik <i>Ogung</i> (Gong).....	58
Gambar 6 Alat Musik <i>Hesek</i>	59
Gambar 7 Alat Musik <i>Sarune Bolon</i>	60
Gambar 8 Alat Musik <i>Tagading</i>	61
Gambar 9 Partitur <i>Gondang Pangurason</i>	81
Gambar 10 <i>Sortali</i> (Ikat Kepala).....	83
Gambar 11 Hiasan Rambut.....	84
Gambar 12 <i>Ulos Bintang Maratur</i> Pada Bagian Bahu.....	85
Gambar 13 <i>Ulos Ragi Hidup</i> dan <i>Ulos Ragi Pussa</i>	86
Gambar 14 Ikat Pinggang <i>Hohos</i>	87
Gambar 15 Anting dan kalung.....	88
Gambar 16 Alat Makeup.....	90
Gambar 17 Pengalaman berada di Yayasan.....	91
Gambar 18 Tata Rias Penari <i>Tor-Tor Sipitu Sawan</i>	92
Gambar 19 Properti <i>Tari Tor-Tor sipitu Sawan</i> Cawan.....	94
Gambar 20 Syarat <i>Tari Tor-Tor Sipitu Sawan</i> Yaitu Jeruk Purut.....	95
Gambar 21 Syarat <i>Tari Tor-Tor Sipitu Sawan</i> Yaitu Daun Beringin/ <i>Pangir</i> (Pelindung).....	96
Gambar 22 Syarat <i>Tari Tor-Tor Sipitu Sawan</i> Yaitu Daun <i>Sisakil</i>	97
Gambar 23 Syarat <i>Tari Tor-Tor Sipitu Sawan</i> Yaitu Daun <i>Bane Bulan</i>	98
Gambar 24 Syarat <i>Tari Tor-Tor Sipitu Sawan</i> Yaitu Daun <i>Sipilit</i>	99
Gambar 25 Syarat <i>Tari Tor-Tor Sipitu Sawan</i> Yaitu Daun <i>Silinjuang</i>	100
Gambar 26 Syarat <i>Tari Tor-Tor Sipitu Sawan</i> Yaitu Benang Tiga Warna.....	101

Gambar 27 Syarat Tari <i>Tor-Tor Sipitu Sawan</i> Yaitu Air Dari Sumber Mata Air.....	102
Gambar 28 Keterangan Simbol Desain Lantai Tari <i>Tor-Tor Sipitu Sawan</i>	105
Gambar 29 Posisi Awal Tari <i>Tor-Tor Sipitu Sawan</i>	106
Gambar 30 Desain Garis Yang Dilalui Penari <i>Tor-Tor Sipitu Sawan</i>	107
Gambar 31 Pola Pertama Tari <i>Tor-Tor Sipitu Sawan</i>	108
Gambar 32 Pola Pertama Tari <i>Tor-Tor Sipitu Sawan</i>	109
Gambar 33 Pola Kedua (Lingkaran) Tari <i>Tor-Tor Sipitu Sawan</i>	110
Gambar 34 Pola Pertama Tari <i>Tor-Tor Sipitu Sawan</i>	111
Gambar 35 Pola Ketiga (Garis Lurus) Tari <i>Tor-Tor Sipitu Sawan</i>	112
Gambar 36 Dinamika Arah Hadap : Depan-Kiri-Kanan <i>Tor-Tor Gondang Mula-Mula</i>	116
Gambar 37 Dinamika Arah Hadap : Empat Penjuru <i>Tor-Tor Gondang Somba</i> ..	117
Gambar 38 Dinamika Arah Hadap : Depan-Kiri-Kanan <i>Tor-Tor Gondang Somba</i>	118
Gambar 39 Dinamika Level Tinggi Sedang Rendah Tangan Pada Gerak Sembah <i>Tor-Tor Gondang Somba</i>	119
Gambar 40 Dinamika Level Tinggi Sedang Rendah Tangan Pada Gerak Gerak <i>Tuak Iabara</i>	120
Gambar 41 Dinamika Level Tinggi Sedang Rendah Tangan Pada Tubuh Penari.....	121
Gambar 42 Dinamika Level Tinggi Sedang Rendah Tangan Pada Gerak Pangurason (Memercik).....	122
Gambar 43 Lighting Tari <i>Tor-Tor Sipitu Sawan</i>	129
Gambar 44 Staging Acara Bpnb Padang Bukit Tinggi Tari <i>Tor-Tor Sipitu Sawan</i>	131
Gambar 45 Staging Acara <i>Parbohatton</i> Gubernur Tari <i>Tor-Tor Sipitu Sawan</i>	132

DAFTAR TABEL

Tabel1. Jumlah Anggota Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja.....	31
Tabel2. Sarana Dan Prasarana Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja.....	33
Tabel3. Jadwal Latihan Di Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja.....	37
Tabel4. Dinamika Ruang.....	114
Tabel5. Dinamika : Tempo Dan Irama.....	119
Tabel6. Dinamika : Tenaga.....	160



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tanah batak adalah daerah yang termasuk lingkup Kabupaten Tapanuli Utara, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Karo dan Kabupaten Dairi. Dan suku batak terdiri dari lima sub suku, yakni toba, mandailing, simalungun, dairi (pakpak) dan karo. Tiap suku mempunyai dialek sendiri. Emil H.Tambunan (1982) sampai kini masih belum jelas dalam sejarah batak dari mana sebenarnya asal usul nama itu. Namun sejak mulanya, kata batak sudah digunakan menyebut kesatuan nama satu suku di Sumatera, dan barangkali sejak orang batak bermukim di daerah itu, sejak itulah pula nama tersebut sudah digunakan sebagai nama suku itu. Barangkali pula nama itu menunjuk tempat asal mula negeri mereka, ataupun juga nama leluhur yang pertama.

Menurut O.L Napitupulu SH orang batak mereka berbudi pekerti halus, sangat baik dan bersyukur untuk hal-hal yang dinikmati; mereka adalah sahabat baik; dan memiliki kesetiaan yang tidak diragukan; mereka senang pada musik dan suka akan kegiatan-kegiatan seni dan seni; mereka menenun pakaian-pakaian bagus dan membangun rumah yang besar dan kuat yang dihiasi dengan ukiran-ukiran seni; mereka mengenal seni metal (besi) dan melebur berbagai metal; mereka mengerjakan barang-barang seni dari gading; mereka tidak menyerah pada hawa nafsu murka, dan mengadakan musyawarah terlebih dahulu pada setiap menghadapi hal-hal yang penting, persesuaian yang matanglah yang didahulukan;

mereka mengambil keputusan-keputusan penting dengan suara terbanyak dalam pertemuan-pertemuan rakyat.

Rakyat ditepi Danau Toba Parapat Kabupaten Simalungun , disamping bercocok tanam dan menangkap ikan juga ada yang memilih sebagai penggiat kesenian khususnya seni budaya batak dengan mendirikan sanggar maupun yayasan. Beberapa sanggar dan yayasan kesenian dan budaya yang ada di Kabupaten Simalungun antara lain : Sanggar *Dolok Sipiak*, Sanggar *Rose Nauli*, Sanggar Budaya Lusido dan Yayasan Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja. Yayasan Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja terbentuk pada tahun 1990 dan disahkan notariskan pada tahun 2001. Beralamat di jalan Pendidikan ujung, area SMA Negeri 1 Parapat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon Kabupaten Simalungun dengan kode pos 21174. Yayasan Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja adalah wadah bagi generasi muda untuk berkegiatan positif. Salah satu kegiatan di Yayasan Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja mengenal dan mencintai kesenian budaya batak baik itu pendidikan peradaban dan peninggalan sejarah suku batak, seni aksara batak atau sastra batak, seni tari batak yaitu tor-tor, seni bela diri batak yaitu *mossak*.

Sedihma Silalahi 48 tahun merupakan koreografer sekaligus guru tari Yayasan Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja yang sudah berdiri 19 tahun. Karyanya antara lain adalah tari *Tor-Tor Pangurason*, tari *Tor-Tor Sibaso Bolon*, tari *Tor-Tor Upacara Ritual Mangalahat Horbo*, tari *Tor-Tor Ritual Mangapus Hoda*, tari *Tor-Tor Sia Sawan dan tari Tor-Tor Sipitu Sawan*. Salah satu karya yang telah diciptakan oleh Ibu Sedihma Silalahi yang menjadi ketertarikan penulis untuk

menelitinya yaitu karya yang diberi judul tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* karena tarian ini diangkat dari cerita rakyat dimana dahulunya tujuh bidadari turun dari khayangan kebumi dan mandi disebuah telaga di atas gunung bernama Pusuk Buhit. Dari situ para bidadari mewariskan sebuah tarian kepada putri Radja Batak, tarian tersebut adalah tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*.

Tujuan Yayasan Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja untuk melestarikan seni budaya batak terbukti dengan beberapa prestasi yang telah diraih baik prestasi dalam negeri maupun luar negeri. Beberapa pengalaman yang diikuti Yayasan Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja antara lain; 1) Pesta rakyat Danau Toba tahun 2000 di Parapat, 2) Pesta rakyat Danau Toba tahun 2001 Parapat, Sedihma Silalahi yaitu koreografer dan pendiri YPBS. Prestasi, 3) Pesta rakyat danau toba tahun 2003 Parapat dan Sasono Language Tari Cawan TMII (Taman Mini Indonesia Indah), 4) Pesona Tari Cawan Toba Samosir 2003 di TMII anjungan SUMUT, 5) Pagelaran seni Tari Cawan *Batak* 2003 di IGA-ROSTOK JERMAN, 6) Pesta Gong Pariwisata danau Toba 2004, 7) Pesta danau toba 2005 Parapat, 8) Pesona Tari Cawan Toba Samosir di TMII Jakarta, 9) Pesta Spritual Danau Toba Parapat, 10) Pesta danau toba 2011, 11) Festival Danau toba 2013 Samosir-Tuktuk, 12) Pekan Raya Sumatera Utara 2012 PRSU Medan, 13) Pesona Tari Cawan SUMUT Pardede Hall Medan, 14) Pagelaran Tari 9 Cawan pada BPND Se Indonesia di Padang, 15) Pagelaran Tari Cawan Massal pada Festival Danau Toba 2014 di Balige, Toba Samosir, 16) Pagelaran Tari Cawan massal pada Festival Danau Toba 2015 di Berastagi Kab. Karo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koreografer tari *Tor-tor Sipitu Sawan* juga pendiri Yayasan Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja yaitu ibu Sedihma Silalahi (10 November 2019) mengatakan:

“Tari *Tor-tor Sipitu Sawan* merupakan tari yang berasal dari gunung Pusuk Buhit (puncak gunung Pulau Samosir), dahulunya tujuh bidadari dari khayangan turun ke dunia dan mandi ditelaga bernama *Tala-Tala*. Dulu belum banyak penduduk seperti sekarang. Diantara ketujuh bidadari itu ada satu bidadari yang dianggap sebagai Ratu. Ratu itu bertemu dengan salah satu putri *Radja Batak*. Dari situ Ratu mewariskan tarian yang kita kenal sekarang dengan Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*. Jumlah *Sawan* (cawan) berbeda-beda, Ratu dengan 7 *Sawan*, dayang dengan 3 dan 5 *sawan*”.

Gerak yang digunakan pada karya Tari *Tor-tor Sipitu Sawan* bersumber dari gerak tradisi *batak* yaitu gerak *mangurdot*, gerak *tor-tor gondang somba*, gerak *tor-tor gondang mula-mula*, gerak *manerser*, gerak *pangurason*, gerak *hormat*, gerak meminta *pasu-pasu*, gerak *tuak iabara*, gerak memberi *pasu-pasu*, gerak *si boru*, gerak bunga *tor-tor*, gerak *jujungi isimanjujung tuak iabara*, gerak *pangurason* Ratu. Gerak kemudian dikembangkan kembali menggunakan aspek-aspek koreografi yaitu ruang, waktu dan tenaga. Gerak merupakan unsur penunjang yang paling besar perannya didalam seni tari, setiap gerak didalam tari mengandung watak tertentu, gerak yang diungkapkan penari akan menimbulkan kesan tertentu kepada penontonnya.

Soedarsono (1986:103) Elemen dasar tari adalah gerak dan ritme, maka elemen dasar musik adalah nada, ritme dan melodi. Ritme adalah degupan dari musik, umumnya dengan aksen yang diulang-ulang secara teratur. Melodi atau lagu yang didasari oleh tinggi rendahnya nada serta kuat dan lembutnya alunan nada memberikan kesan emosional. Komposer musik dari tari *Tor-tor Sipitu*

Sawan adalah Laspaer Turnip 59 tahun, alat-alat musik yang digunakan untuk mengiring tari *Tor-tor Sipitu Sawan* adalah *sarune bolon* merupakan alat musik tiup yang bentuknya seperti klarinet. *Sarune Bolon* merupakan tanda permulaan dari gerak tari *Tor-tor*. Penari tidak boleh menari sebelum *serune* berbunyi. *Ogung* atau gong, seperangkat *ogung* terdiri dari 4 instrument yang berlainan bunyi atau nadanya, keempat *ogung* dipukul menurut iramanya untuk menghasilkan bunyi yang harmonis. *Hesek* biasanya dari besi ataupun botol kaca. *Tagading* terdiri dari tujuh instrument.

Tata rias yang digunakan dalam tari *Tor-tor Sipitu Sawan* yaitu penari perempuan menggunakan riasan pertunjukan tari pada umumnya cantik dan natural. Tata rias penari terdiri dari pelembab wajah *Moistruizing Ultima II*, alas bedak *Revlon*, bedak tabur *Ultima* dengan tone warna natural, pensil alis coklat *Viva*, *eyeshadow* berwarna biru gelap, *blush on* berwarna pink merona, *lipstick* berwarna merah cetar.

Busana yang digunakan dalam tari *Tor-tor Sipitu Sawan* adalah *Ulos*. *Ulos* adalah semacam kain khusus yang ditenun dengan motif-motif tersendiri. Motif dan warna-warna kain itu mengandung arti yang khusus pula, dan tidak dapat dipakai pada sembarang acara adat. *Ulos Ragi Hidup* dan *Ragi Pussa* dikenakan sebagai kemben yang panjangnya hingga pergelangan kaki. *Ulos Bintang Maratur* pada bahu kiri dan kanan. Pada bagian kepala, penari menggunakan ikat kepala atau yang dikenal dengan nama *Sortali* dan ikat pinggang atau *hohos*. Properti mampu mengembangkan imajinasi dan daya kreatifitas oleh karena itu properti itu harus sesuai dengan konsep dan tema tarian. Properti merupakan bagian dari teks

pertunjukan. Properti tari *Tor-tor Sipitu Sawan* yaitu cawan diameter 10cm dan diameter 20cm, jeruk purut, daun beringin atau *pangir*, daun *sisakil*, daun *bane bolon*, daun *sipilit*, daun *silinjuang*, benang tiga warna: merah; putih; hitam. Desain lantai tari *Tor-tor Sipitu Sawan* terdiri dari garis lurus dan lingkaran dengan arah hadap depan, kesamping kiri, kesamping kanan, ke arah dalam lingkaran. Pada tari *Tor-tor Sipitu Sawan* menggunakan dinamika ruang, tenaga dan tempo. Lighting tari *Tor-tor Sipitu Sawan* menggunakan mediaum colour yaitu warna netral kuning. Tema tari *Tor-tor Sipitu Sawan* bersumber dari cerita rakyat. Umumnya ruang pentas yang digunakan penari tari *Tor-tor Sipitu Sawan* adalah pentas arena.

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat tari *Tor-tor Sipitu Sawan* pada Yayasan Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja Di Desa Parapat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon Kabupaten Simalungun karena penulis ingin tari ini diketahui oleh masyarakat luas sebagai salah satu tari dari suku *batak*. Selain itu berdasarkan keterangan narasumber ibu Sedihma Silalahi selaku koreografer tari *Tor-tor Sipitu Sawan* ini belum pernah diteliti dalam bentuk karya ilmiah oleh siapapun. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu upaya melestarikan kebudayaan *batak* dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Prof.Parsudi Suparlan (2010:35) Untuk menentukan suatu rumusan masalah kita dapat melakukannya dengan dua cara pertama, buat berdasarkan masalah sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang dilihat dan dirasakan sebagai sebuah masalah konseptual. Kedua masalah penelitian dibuat berdasarkan atas memperhubungkan kaitan antara suatu konsep dengan konsep-konsep lain, yang diakibatkannya, dan menurut adanya pembuktian mengenai kebenaran hakekat (teori atau hipotesa) tersebut berdasarkan atas bukti-bukti empirik atau secara objektif dan ilmiah dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan merumuskan beberapa rumusan masalah penelitian antara lain:

1. Bagaimanakah analisis unsur-unsur Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* Pada Yayasan Pusuk Buhit Sorimangaraja Di Desa Parapat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon Kabupaten Simalungun ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini secara umum penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari pokok permasalahan yaitu mengetahui analisis unsur-unsur tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* Pada Yayasan Pusuk Buhit Sorimangaraja Di Desa Parapat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon Kabupaten Simalungun.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi penulis penelitian ini sebagai salah satu upaya untuk melestarikan kebudayaan batak
2. Diharapkan menambah wawasan, sumber kajian dan sebagai bahan referensi dalam bentuk karya tulis, karena jarang sekali ada buku atau karya tulis yang membahas tentang tari *tor-tor* terkhusus tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*.
3. Sebagai sumber inspirasi sehingga mendapatkan ide garapan yang mengutamakan tema dari kebudayaan sendiri
4. Untuk program Studi Sendratasik Universitas Islam Riau, tulisan ini diharapkan berguna bagi dunia akademik.

1.5 Defenisi Istilah Judul

Menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian, maka definisi istilah judul penelitian adalah :

Analisis data untuk penelitian kualitatif adalah lakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan unit yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa-apa yang penting dan apa-apa yang dipelajari, dan menemukan apa-apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Tari adalah Ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. Karena tari adalah ekspresi jiwa pasti didalamnya tertanam maksud-maksud tertentu. Dari

maksud yang jelas bisa dirasakan oleh manusia lain sampai kepada maksud simbolis atau abstrak yang agak sukar dimengerti, tetapi tetap bisa dirasakan keindahannya.

Malau (2000:215) *tor-tor* adalah seni tari dengan menggerakkan seluruh badan dengan dituntun irama *gondang*, dengan pusat gerakan pada tangan dan jari, kaki dan telapak kaki/punggung dan bahu. Purba (2004:64) *tor-tor* adalah tarian seremonial yang secara fisik merupakan tarian namun makna yang lebih dari gerakan-gerakannya menunjukkan *tor-tor* adalah sebuah media komunikasi, karena melalui media gerakan yang disajikan terjadi interaksi antara partisipan upacara.

Menurut Sedihma Silalahi (10 oktober 2019) tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* merupakan tari yang berasal dari gunung Pusuk Buhit (puncak gunung pulau samosir), dahulunya tujuh bidadari dari khayangan turun ke dunia dan mandi ditelaga bernama *Tala-Tala*. Dulu belum banyak penduduk seperti sekarang. Diantara ketujuh bidadari itu ada satu bidadari yang dianggap sebagai ratu. Ratu itu bertemu dengan salah satu putri *Radja Batak*. Dari situ ratu mewariskan tarian yang kita kenal sekarang dengan tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*. Jumlah *sawan* (cawan) berbeda-beda, ratu dengan 7 *sawan* (cawan), dayang dengan 3 dan 5 *sawan*.

Yayasan adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan, didirikan dengan memperhatikan pesyaratan formal yang ditentukan dalam undang-undang. Di Indonesia, yayasan diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan. Rapat paripurna DPR pada tanggal 7 September 2004 menyetujui undang-undang ini, dan Presiden RI Megawati Soekarnoputri mengesahkannya pada tanggal 6 Oktober 2004.

Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja, Pusuk Buhit Sakti diambil dari nama sebuah gunung di daerah Danau Toba yaitu Gunung Pusuk Buhit yang konon menurut cerita turun temurun dahulunya merupakan tempat dimana asal muasal orang batak yang pertama. Sorimangaraja merupakan nama belakang dari suami narasumber ibu Sedihma Silalahi, Prof.M.Sorimangaraja Sitanggung.



BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Teori Analisis

V. Wiratna Sujarweni (2014:103) analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, analisis adalah sebuah langkah penjabaran permasalahan dari setiap bagian dan penelaahan bagian itu sendiri serta mendapatkan pemahaman arti keseluruhan. Dari pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa analisis berarti penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, buatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya)

Menurut Wiradi analisis merupakan suatu aktifitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan atau dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari kaitannya dan ditaksir maknanya, sedangkan menurut Dwi Prastowo Draminto analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang didapat dan pemahaman arti keseluruhan.

2.2 Teori Tari

Soedarsono (1986:98) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. Karena tari adalah ekspresi jiwa pasti didalamnya tertanam maksud-maksud tertentu. Dari maksud yang jelas bisa dirasakan oleh manusia lain sampai kepada maksud simbolis atau abstrak yang agak sukar dimengerti, tetapi tetap bisa dirasakan keindahannya.

Menurut Amir rohkyatno (1986:73) unsur pokok tari yaitu gerak dan wirama sebagai materi sebagai materi dasar tari, sehingga sampailah kepada pengertian, diantaranya:

1. Tari adalah gerak-gerak ritmis, baik sebagian atau seluruhnya, dari anggota badan yang terdiri dari pola individual atau berkelompok disertai ekspresi atau sesuatu ide tertentu.
2. Tari adalah paduan pola-pola didalam ruang yang disusun atau dijalin menurut aturan pengisian waktu tertentu.
3. Tari adalah gerakan spontan yang dipengaruhi oleh emosi yang kuat.
4. Tari adalah paduan gerak-gerak indah dan ritmis yang disusun sedemikian rupa sehingga memberi kesenangan kepada pelaku dan penghayatan.
5. Tari adalah gerak-gerak terlatih yang udah disusun dengan sak-sama untuk menyatakan tata laku dan tata rasa.

2.3 Unsur-Unsur Tari

Soedarsono (1977:41) Dalam pembuatan suatu karya tari tentu ada elemen-elemen atau unsur-unsur seni tari yang harus diketahui yaitu gerak, musik, desain lantai, properti, tema, tata rias, kostum, tata cahaya, pemanggungan dan juga pengertiannya sebagai berikut:

1. Gerak Tari

Gerak merupakan media yang paling utama dalam tari, tanpa gerak tari belum bisa dikatakan tarian. Gerak merupakan suatu rasa yang terungkap secara spontanitas dalam menciptakannya. Sebagaimana dijelaskan Jhon Martin bahwa gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia dan gerak adalah media yang paling tua dari manusia untuk menyatakan keindahan-keindahan. Gerak merupakan elemen pertama dari tari maka ritme merupakan elemen kedua yang sangat penting dalam tari.

2. Musik Tari

Musik merupakan pengiring tari dalam sebuah tarian. Musik dalam tarian bukan hanya sekedar iringan tari, musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Music dapat memberikan suatu irama yang selaras, sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dalam tari tersebut dan dapat juga memberikan gambaran dalam mengekspresikan gerak.

3. Desan Lantai

Desain lantai adalah garis-garis lantai yang dilalui penari atau garis-garis dilantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus dan garis lengkung memberi kesan sederhana tetapi kuat, sedangkan garis lengkung memberi kesan lembut tetapi lemah. Desain lantai terbagi menjadi 3 macam yaitu sebagai berikut:

- a. Desain atas, adalah desain yang berada di atas lantai yang dilihat oleh penonton yang tampak terlukis pada ruang yang berbeda di atas lantai.
- b. Desain dramatic, dalam menggarap sebuah tari, baik yang berbentuk tari solo atau dramatic, untuk mendapatkan kebutuhan garapan harus diperhatikan desain dramatik yaitu yang berbentuk kerucut tunggal dan kerucut ganda.
- c. Desain kelompok koreografi masih memerlukan satu desain lagi yaitu desain kelompok. Desain kelompok ini bisa di garap dengan menggunakan desain lantai, desain atas/desain music sebagai dasar atau dapat disadari oleh ketiga-tiganya.

4. Dinamika

Dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak tari menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dinamika dapat diwujudkan dari bermacam-macam teknik, pergantian level yang diatur sedemikian rupa dari tinggi, sedang dan rendah.

Pergantian tempo dari lambat kecepat, pergantian tekanan dari cara menggerakkan badan dari lemah ke yang kuat.

5. Tema

Hal-hal apa saja yang dapat dijadikan tema, misalnya dari kejadian kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup, cerita drama, cerita pahlawan, legenda. Namun demikian, tema haruslah merupakan sesuatu yang lazim bagi semua orang. Karena tujuan dari sini adalah komunikasi antara karya seni dengan masyarakat penikmatnya. Lebih lanjut tema merupakan suatu hasil gerak yang berasal dari apa yang dilihat, didengar, dipikir dan didasarkan penari

6. Tata Rias

Tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah peranan. Tugas rias adalah memberikan bantuan dengan jalan memberikan dandanan atau perubahan-perubahan pada para pemain. Rias akan berhasil baik jika pemain-pemain mempunyai syarat-syarat watak, tipe dan keahlian yang dibutuhkan oleh peranan yang akan dilakukan. Kegunaan tata rias dalam pertunjukan adalah merias tubuh manusia, artinya merubah yang alami (nature) menjadi yang budaya (culture) dengan prinsip mendapatkan yang tepat. Mengatasi efek tata lampu yang kuat, memberi wajah dan kepala sesuai dengan peranan yang dikehendaki. Kostum dan tata rias merupakan dua serangkaian yang tidak dapat dipisahkan untuk penyajian suatu garapan tari. Seorang penata harus menciptakan garapan tari perlu memikirkan dengan cermat dan teliti, kostum dan

tata rias berguna memperjelas dan sesuai dengan tema yang disajikan dan akan dinikmati penonton.

7. Kostum

Kostum pentas meliputi semua pakaian, seperti tutup kepala dan perlengkapan-perengkapan lainnya, baik itu kelihatan semua atau tidak kelihatan oleh penonton. Kostum digolongkan lima bagian, antara lain: pakaian dasar, pakaian kaki, pakaian kepala, perlengkapan-perengkapan dada atau aksesoris.

8. Tata Cahaya (Lighting)

Tata cahaya dalam penata lampu akan berkaitan dengan kostum yang akan dipakai penari. Jadi antara tata cahaya dan tari saling berkaitan maka dari itu sipenari tari bisa menyesuaikannya.

9. Properti

Properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari. Misalnya kursi, kipas, pedang, tombak, panah, selendang, atau sapu tangan dan sebagainya. Penggunaanya harus hati-hati dan teliti agar tidak terjadi kesalahan.

10. Staging (Pemanggungan)

Staging (pemanggungan) timbul bersama-sama timbulnya tari karena membutuhkan ruang dan waktu dalam suatu pertunjukan tari selain tempat dan

ruang, diperlukan pula perlengkapan-perengkapan lainnya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tarian yang disajikan tampak menarik.

2.3 Penelitian Yang Relevan

Kajian relevan yang menjadi acuan bagi penulis “Analisi Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* Pada Yayasan Pusuk Buhit Sorimangaraja Di Desa Parapat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon Kabupaten Simalungun”.

Skripsi Marti Valova (2017), yang berjudul “*Analisis Tari Kreasi Tamamuddun Karya Erjison di Sanggar Balairung Art Production Pekanbaru Provinsi Riau*” menggunakan penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini data diambil langsung dari lapangan yaitu Sanggar Balairung Art Production Pekanbaru Provinsi Riau.

Skripsi Dina Sartika (2019), yang berjudul “*Analisis Tari Kinayat Sindiran Pesan Koreografer Sunardi di Sanggar Seni Megad Syah Alam Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau*” menggunakan metode penelitian kualitatif interaktif karena terjun langsung kelapangan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari skripsi ini penulis struktur dari penulisan skripsi analisis unsur-unsur tari pada sanggar.

Skripsi Satria Abdullah (2016), yang berjudul “*Analisis Musik Tari Niou Karya Ahmad Roni Pada Parade Tari Pekanbaru*” menggunakan metode penelitian analisis deskriptif berdasarkan data kualitatif. Skripsi ini menjadi bahan

referensi yang baik untuk penulis karena, selain menganalisis unsur-unsur tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*, juga menganalisis musik pengiring tari.

Skripsi Tengku Bella Nanda Dinanti (2018) dengan judul “*Analisis Tari Tradisi Jepin Di Sanggar Bunga Rampai Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau*” menggunakan metode penelitian deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif non interaktif. Penting bagi penulis membaca hasil skripsi senior terdahulu yang sudah menyelesaikan tugas akhirnya yaitu skripsi, karena sangat membantu buat penulis mengerti cara penyusunan sebuah skripsi.

Skripsi Novelia Saputri (2017) dengan judul “*Analisis Tari Prahara Putri Kaca Mayang Di Sanggar Tasek Semina Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau*” metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Skripsi ini menambah wawasan penulis dalam menyusun struktur isi dari sebuah skripsi.

Dari kelima penelitian yang relevan di atas, secara teoritis memiliki hubungan, secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori umum bagi penelitian dalam melakukan penelitian tentang Analisis Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* Pada Yayasan Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja Di Desa Parapat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon Kabupaten Simalungun. Penulis tidak meniru seutuhnya isi skripsi melainkan sebagai referensi dalam penulisan penulisan proposal ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Joko Subagyo dalam (2016:37) metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. Menurut Prof.Parsudi Suparlan (2010:16) metode penelitian yang umum digunakan adalah (1) metode pengamatan, (2) metode pengamatan terlibat, (3) wawancara dengan berpedoman.

Menurut M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur (2012:25) penelitian kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif biasanya digunakan meneliti peristiwa sosial, gejala rohani, dan proses tanda berdasarkan pendekatan non positivis. Misalnya kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalis, organisasi, gerakan sosial, keagamaan atau hubungan kekerabatan. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mendapatkan data yang akurat dan benar dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dekriptif dan teknik pengumpulan data: observasi non partisipan, dokumentasi dan wawancara. Peneliti membutuhkan bantuan orang lain untuk pengumpulan data, data yang

diperoleh berupa kata-kata, gambar dan video. Penelitian dilakukan berdasarkan rumusan masalah.

3.2 Lokasi Penelitian/Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:6) lokasi atau tempat penelitian yaitu tempat dimana sebenarnya penelitian dilakukan dan sebenarnya peneliti menangkap objek-objek yang akan diteliti tempat penulis melakukan penelitian atau peninjauan masalah-masalah yang akan diteliti. Lokasi penulis melakukan penelitian atau tinjauan masalah-masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada Yayasan Pusuk Buhit Sorimangaraja Di Desa Parapat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon Kabupaten Simalungun Jl. Pendidikan Parapat area SMA N 1 Girsang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan penulis untuk melakukan penelitian awal dimulai pada bulan januari 2019 tepatnya tanggal 15 Januari melakukan observasi dan wawancara, kemudian dilanjutkan riset penelitian dokumentasi, wawancara, pengamatan terlibat, pada tanggal 10 Oktober 2019-selesai Pemilihan lokasi ini dilatar belakangi oleh beberapa faktor diantaranya terdapat kesenian yang akan diteliti , belum adanya penelitian tentang Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* Pada Yayasan Pusuk Buhit Sorimangaraja Di Desa Parapat Kecamatan Girsang

Sipangan Bolon Kabupaten Simalungun. Lokasi tidak sulit ditemukan setelah berada di Danau Toba.

3.3 Subjek Penelitian

Subyek penelitian atau responden (2006:145), adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi subyek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan. Subjek penelitian menurut Arikunto (2007:152). Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan mengenai subjek penelitian dapat diperoleh di Yayasan Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja Di Desa Parapat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon Kabupaten Simalungun

1. Sedihma Silalahi selaku koreografer tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*, pendiri juga pembina Yayasan Pusuk Buhit Sorimangaraja
2. Adel Silalahi sebagai penari *Tor-Tor Sipitu Sawan*
3. Ranap Panjaitan penari *Tor-Tor Sipitu Sawan*
4. Stela Gultom penari *Tor-Tor Sipitu Sawan*
5. Caca Siaahan penari *Tor-Tor Sipitu Sawan*
6. Tesselonika Situmorang penari *Tor-Tor Sipitu Sawan*
7. Agnes Sipayung penari *Tor-Tor Sipitu Sawan*
8. Farida Nainggolan penari *Tor-Tor Sipitu Sawan*
9. Kirei Gultom penari *Tor-Tor Sipitu Sawan*
10. Laspaer Turnip selaku pargonsi (pemusik) *Tor-Tor Sipitu Sawan*

11. Sikijang selaku pargonsi (pemusik) *Tor-Tor Sipitu Sawan*

Pemilihan narasumber didasari untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat dari narasumbernya secara langsung, sehingga mampu menguatkan penelitian ini.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan baik tertulis maupun lisan. Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi:

3.4.1 Data Primer

V.Wiratna Sujarweni (2014:73), Data primer adalah data atau informasi yang diperoleh harus diolah lagi karena sumber data yang langsung diberikan kepada peneliti. Data diambil oleh peneliti dilapangan dengan menggunakan berbagai teknik seperti : wawancara dan observasi non partisipasif, wawancara terstruktur kepada narasumber yaitu Sedihma Silalahi koreografer, Adel Silalahi (penari) terkait tentang makna dari gerak tari *tor-tor sipitu sawan*, kostume, tata rias, desain lantai, tema, lighting, panggung pertunjukan, properti, dinamika. Komposer Laspaer Turnip dan Sikijang terkait musik pengiring tari *tor-tor sipitu sawan*.

Penelitian ini merupakan proses untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara peneliti (sebagai pewawancara dengan atau tidak menggunakan pedoman wawancara) dengan subyek yang diteliti. Para narasumber tersebut tentunya mengetahui tentang analisis tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* dan mampu menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2009:225), adalah data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti. Data ini diperoleh dari penelitian sebelumnya seperti referensi skripsi, tulisan dari media cetak, berbagai buku mengenai masyarakat dan kebudayaan, dokumentasi dan catatan pribadi yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data Sekunder dengan dilampirkannya foto dokumentasi gerak, musik, kostume, tata rias, desain lantai, lighting, panggung pertunjukan, properti, dan video tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*.

3.5 Teknik Mengumpulkan dan Menganalisis Data

Mendapatkan data tanpa memahami, mengetahui teknik-teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya :

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:156-157), Observasi juga bisa disebut pengamatan langsung terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan dengan test kuesioner, rekaman video , pengambilan gambar dan rekaman suara. Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek. Jadi penelitian turun langsung lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan, wawancara, menganalisa dan membuat kesimpulan dari data yang telah didapatkan tanpa terlibat langsung.

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2011:314) beberapa tahapan observasi yaitu 1) observasi deskriptif, 2) observasi reduksi, 3) observasi seleksi. Berdasarkan pendapat diatas penulis melakukan beberapa tahaan observasi, tahap pertama observasi deskriptif peneliti memberikan gambaran mengenai objek penelitian yaitu Yayasan Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja, tahap kedua observasi reduksi fokus mengamati unsur-unsur tari tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*. Tahap ketiga observasi seleksi sehingga data penelitian lebih terperinci.

3.5.2 Teknik Wawancara

HM.Djunaidi Ghony & Fauzan Almansyur (2012:176) wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Pengguna metode ini peneliti dapat menggali apa saja yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap terarah dan terperinci yang disiapkan

sebelumnya yaitu pertanyaan tentang analisis tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* pada yayasan pusuk buhit sakti sorimangaraja. Dalam wawancara ini peneliti memberikan pertanyaan tentang bagaimanakah konsep dari tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*, apa saja ragam dari tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*, jumlah penari *Tor-Tor Sipitu Sawan*, seperti apa kostume dan tata rias yang digunakan, apa saja properti yang digunakan pada tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*, ide garapan tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*, dan alat musik apa saja yang digunakan mengiring tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*?

Alat bantu yang digunakan dalam melakukan wawancara adalah sebagai berikut :

1. Alat tulis untuk menulis dan mencatat data-data penting yang diperoleh dari narasumber sesuai pertanyaan yang berhubungan dengan analisis tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*.
2. Handphone untuk merekam suara narasumber

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Sugiyono (2013:329) mengatakan dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui rekaman, dokumen-dokumen berbentuk tulisan, gambar, video dan karya-karya. V.Wiratna Sujarweni (2014:33) dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif dan data disimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk arsip foto, data diserver dan flasdisk, data tersimpan di website, catatan harian dan lain-lain.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memberikan informasi yang akurat mengenai *Tor-Tor Sipitu Sawan*, menyimpan bukti fisik selama proses penelitian, sebagai arsip bagi peneliti yang membantu jika ada data yang belum lengkap, digunakan mengambil teori yang dapat mendukung pembahasan masalah penelitian serta berbagai bahan acuan dalam upaya menyelesaikan hasil penelitian. Pengambilan dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mengambil gambar gerak, alat musik pengiring tari, kostume, tata rias, dan video tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*.. Adapun alat bantu yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alat tulis untuk menulis dan mencatat data-data penting yang diperoleh dari narasumber sesuai pertanyaan yang berhubungan dengan analisis tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*.
2. Handphone untuk merekam suara narasumber, mengambil gambar dan video *Tor-Tor Sipitu Sawan*.
3. Tripod untuk menahan guncangan ketika mengambil video tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*

3.5.4 Teknik Analisis Data

V. Wiratna Sujarweni (2014:103) analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur (2012: 245) proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dan baik data wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dilokasi penelitian, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali, setelah dibaca secara cermat, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya penelitiannya kualitatif mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi.

Penulis menganalisis data meliputi Redaksi Data, Display, Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi sebagai berikut:

1. Redaksi Data, penulis memilih dan merangkum tulisan, berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian yaitu analisis dari gerak, musik, tema, kostume, desain lantai, dinamika, lighting *Tor-Tor Sipitu Sawan*.
2. Display atau Penyajian Data, penulis menata penulisan penelitian ini agar menarik untuk dibaca dan mudah dipahami oleh pembaca sesuai dengan penulisan karya ilmiah.
3. Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi, penulis menyampaikan berupa kalimat yang memiliki sifat memberikan pendapat mengenai fakta-fakta, temuan dan data-data yang diperoleh selama menganalisis unsur-unsur tari; gerak; musik; dinamika; musik; desain lantai; properti; kostume; tata rias; tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum Penelitian

4.1.1 Sejarah Terbentuknya Yayasan Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja

Yayasan Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja berdiri tahun 2001 dengan akta pendirian No. 02 Tahun 2001. Nama Pusuk Buhit diambil dari nama sebuah gunung di daerah Danau Toba yaitu Gunung Pusuk Buhit yang konon menurut cerita turun temurun dahulunya merupakan tempat dimana asal muasal orang batak yang pertama. Maksud dan tujuan pendirian Yayasan ini adalah sebagai landasan dan pedoman agar tetap menjaga, melestarikan dan menjalankan adat istiadat serta filosofi hidup para leluhur. Selain itu profil gunung Pusuk Buhit mencerminkan kekuatan kekokohan ketegaran yang tidak lepas dari unsur keindahan, keharmonisan dan keseimbangan antara alam, makhluk hidup serta penciptanya, yaitu Tuhan Yang Maha Esa.

Alasan mendirikan satu yayasan untuk pemugaran dan pemeliharaan budaya batak yang semakin lama semakin hampir dilupakan orang oleh karena pengembangan dan pengetahuan dan teknologi. namun dalam hal ini kita bukan tidak menerima atau menolak tetapi kita menerima pengembangan ilmu dan teknologi, namun kita perlu menjaga, mengembangkan serta melestarikan budaya, salah satu diantaranya budaya batak, sebab budaya yang beraneka ragam adalah lambang kekayaan Negara dan Bangsa.

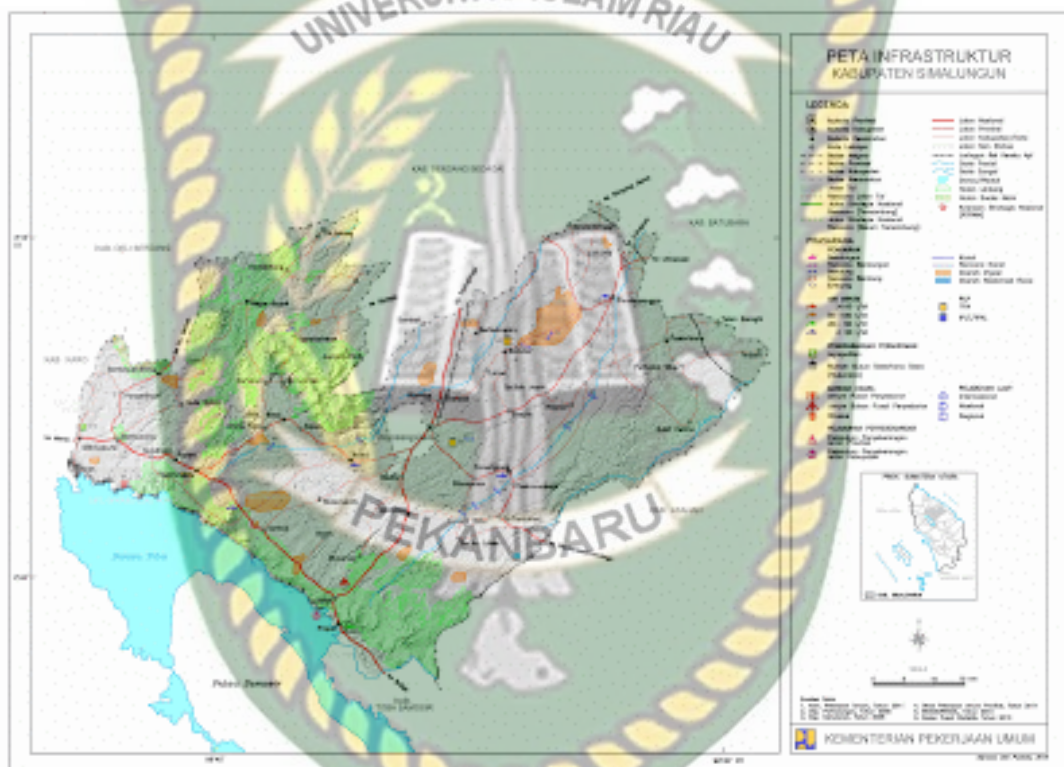
Disamping itu untuk menjaga dan melestarikan budaya ini supaya jangan hilang begitu saja dari persada nusantara ini, maka perlu mendirikan satu wadah yang berbentuk yayasan resmi yang memandang kedepan baik dalam waktu singkat maupun beberapa puluh tahun yang akan datang. Yayasan Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja menaungi dan bergerak di bidang antara lain:

1. Lembaga Budaya Batak
2. Mossak Batak- Ilmu Bela Diri Batak
3. Pengobatan Tradisional Batak
4. Pendidikan Peradaban Suku Batak
5. Sanggar Tari

Tujuan Yayasan Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja untuk melestarikan seni budaya batak terbukti dengan beberapa prestasi yang telah diraih baik prestasi dalam negeri maupun luar negeri. Beberapa pengalaman yang diikuti Yayasan Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja antara lain; 1) Pesta rakyat Danau Toba tahun 2000 di Parapat, 2) Pesta rakyat Danau Toba tahun 2001 Parapat, Sedihma Silalahi yaitu koreografer dan pendiri YPBS. Prestasi, 3) Pesta rakyat danau toba tahun 2003 Parapat dan Sasono Language Tari Cawan TMII (Taman Mini Indonesia Indah), 4) Pesona Tari Cawan Toba Samosir 2003 di TMII anjungan SUMUT, 5) Pegelaran seni Tari Cawan *Batak* 2003 di IGA-ROSTOK JERMAN, 6) Pesta Gong Pariwisata danau Toba 2004, 7) Pesta danau toba 2005 Parapat, 8) Pesona Tari Cawan Toba Samosir di TMII Jakarta, 9) Pesta Spritual Danau Toba Parapat, 10) Pesta danau toba 2011, 11) Festival Danau toba 2013 Samosir-Tuktuk, 12) Pekan Raya Sumatera Utara 2012 PRSU Medan, 13) Pesona Tari

Cawan SUMUT Pardede Hall Medan, 14) Pagelaran Tari 9 Cawan pada BPND Se Indonesia di Padang, 15) Pagelaran Tari Cawan Massal pada Festival Danau Toba 2014 di Balige, Toba Samosir, 16) Pagelaran Tari Cawan massal pada Festival Danau Toba 2015 di Berastagi Kab. Karo.

4.1.2 Letak Dan Geografis Yayasan Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja



Gambar 1 : Peta Kabupaten Simalungun

(Dokumentasi Penulis 2019)

Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja terletak di Desa Parapat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon Kabupaten Simalungun jalan pendidikan area SMA Negeri 1 Girsang Sipangan Bolon dengan kode pos 21174. Letak Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja termasuk strategis karena berada ditengah-tengah masyarakat, yang juga tidak sulit untuk dicari keberadaan tempat yayasannya. Lokasi Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja yang berada di area sekolah menjadi alasan mengapa anggota dari Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja adalah anak sekolah. Selain melestarikan budaya Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja diharap menjadi wadah kegiatan positif bagi anak-anak yang berada di lingkungan yayasan dalam mengisi waktu luang.

4.1.3 Jumlah Anggota Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja

TABEL I

No	Anggota Keseluruhan Dari Tahun 1990-2019	Anggota Yang Aktif Di Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja	Anggota Yang Aktif Diluar Kota
1	-	30 Orang Status pelajar	30 Orang Status mahasiswa

(Sumber Data Yayasan Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja, 2019)

Pada tahun 1990-2019 tidak terdata berapa banyak anggota dari Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja, karena dari dulu yayasan tidak menggunakan absensi dan tidak dipungut biaya latihan, keanggotaan yayasan tidak terikat.

4.1.4 Visi dan Misi Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja

Visi Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja yaitu:

1. Turut serta dalam mengembangkan dan melestarikan Budaya Bangsa Indonesia secara khusus budaya batak.
2. Menciptakan rasa nasionalis secara khusus dalam bidang budaya kepada generasi muda Indonesia .
3. Mempopulerkan budaya bangsa Indonesia secara khusus budaya batak ke tingkat Nasional maupun Internasional.
4. Meneruskan perjuangan para pendahulu dalam memperjuangkan negara, secara khusus dalam bidang budaya dan seni.
5. Salah satu wadah yang mengemban tugas dan tanggung jawab bahwa budaya batak adalah salah satu yang perlu diantisipasi suatu ciri khas leluhur.
6. Membudayakan budaya yang ada supaya jangan hilang dari persada Nusantara ini.

Misi Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja yaitu :

- a. Mempromosikan budaya Indonesia secara khusus budaya batak di tingkat nasional maupun internasional.
- b. Membantu agar Bangsa Indonesia secara khusus orang batak berkepribadian dalam bidang budaya.
- c. Menciptakan rasa nasionalis kepada para generasi muda secara khusus dalam bidang budaya. (Sumber data: Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja)

4.1.5 Sarana dan Prasarana Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja

Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja memiliki luas lahan 26,5meterx12,2meter memiliki halaman luas disamping rumah yang digunakan sebagai area latihan tari dan *mossak* - bela diri batak. Adapun beberapa fasilitas yang sediakan untuk menunjang kegiatan Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja

TABEL II

Sarana dan Prasarana Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja

No	Nama Sarana Dan Prasarana	Rincian	Keterangan
1	Halaman	-	-
2	Speaker	2	-
3	<i>Sawan</i> (Cawan)	<i>Sawan</i> Besar 20 <i>Sawan</i> Kecil 150	Diameter 20cm Dan 10 Cm
4	Ruang Properti Dan Kostume	2	-
5	Toilet	3	-
6	Alat Musik	3	Satu Set <i>Tagading</i> , Satu Set <i>Ogung</i>

(Sumber Data Yayasan Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja, 2019)

4.1.6 Tata Tertib Dan Peraturan Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja

Peraturan Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja juga memiliki peraturan-peraturan yang harus ditaati diantaranya:

1. Disiplin
2. Sebelum latihan diharapkan sudah izin kepada orangtua, karena anggota dari Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja kebanyakan pelajar
3. Berperilaku sopan baik dalam perbuatan maupun perkataan
4. Memakai pakaian yang sopan dan nyaman selama sesi latihan
5. Mematuhi ajaran-ajaran selama sesi latihan
6. Selama proses latihan, harus saling menghormati dan menghargai
7. Selama proses latihan, peserta harus fokus, serius dan latihan maksimal, jangan setengah-setengah.
8. Memberi kabar jika tidak bisa mengikuti latihan
9. Anggota harus punya inisiatif tinggi, bijak dan cekatan. Karena disanggar anggota baru dan anggota yang sudah lama dianggap setara. Anggota baru harus bisa mengejar ketertinggalannya.
10. Anggota latihan Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja tidak boleh pemalu, harus percaya diri. Siap tampil dan mandiri.
11. Bersedia latihan diluar jam Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja
12. Bersedia dinasehati, dimarahi dan diajarkan jika ada kesalahan maupun kelalaian selama latihan.
13. Harus bersabar, apabila belum diberi kesempatan untuk ditampilkan di acara maupun job

Setiap peraturan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh anggota sanggar Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja. Jika peraturan ini diabaikan ada beberapa sanksi atas kelalaian yang mereka perbuat. Peraturan ini berlaku untuk semua anggota dan struktur organisasi yang berada di Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja. (Sumber Data Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja, 2019)

4.1.7 Struktur Organisasi Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja



Pembina	:	Singal Mangaraja Sitanggang
Ketua	:	Sori Mangaraja Sitanggang
Koreografer Tari	:	Sedihma Silalahi
Sekretaris	:	Ir. Viktor Silalahi
Bendahara	:	Elysa Sah Peni

Tugas-tugas perangkat manajemen Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja

A. Pembina Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja

Yang dapat diangkat sebagai pembina adalah seseorang yang dikatakan sebagai pendiri yayasan. Pembina memiliki kekuasaan tertinggi untuk memberikan keputusan dalam perubahan anggaran rumah tangga Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja.

B. Ketua Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja

Tugas ketua Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja, bertanggung jawab atas terselenggaranya seluruh kegiatan Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja. Antara lain tugas ketua Yayasan adalah memimpin rapat pengurus dan anggota, menyusun rencana program kerja Yayasan, menyusun laporan kegiatan Yayasan yang diketahui pembina.

C. Koreografer Tari

Bertugas melatih anggota Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja menari dari tingkat skill rendah sampai tingkat skill tinggi.

D. Sekretaris

Sekretaris bertanggungjawab terhadap administrasi surat menyurat Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja.

E. Bendahara

Bertugas mengkoordinasikan seluruh aktivitas pengolahan keuangan dan kekayaan yayasan dan mempertanggungjawabkannya kepada ketua.

(sumber data: wawancara 10 Oktober 2019)

4.1.8 Jadwal Latihan di Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja

TABEL III

No	Hari Latihan	Mulai	Selesai	Keterangan
1	Rabu	Pukul 15.30	Pukul 17.30	Tari
2	Kamis	Pukul 15.30	Pukul 17.30	Mossak
3	Jumat	Pukul 15.30	Pukul 17.30	Tari
4	Sabtu	Pukul 15.30	Pukul 17.30	Mossak

(Sumber Data Yayasan Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja, 2019)

Latihan tari dan mossak (bela diri batak) hanya dua kali seminggu, karena anggota yayasan kebanyakan pelajar, mereka harus membagi waktu antara sekolah, latihan yayasan dan waktu untuk dirumah. Sekolah di parapat umumnya sudah menggunakan kurikulum 2013 yang mengharuskan mereka pulang sore hari. Rincian kegiatan latihan Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja:

1. Rabu

Pada hari rabu ibu Sedihma Silalahi melatih tari, yaitu tari *Tor-Tor Lima Puak*. Salah satunya tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*. Sebelum menari, penari harus mempersiapkan *sawan* (cawan) masing-masing untuk dibawa kelapangan tempat mereka latihan. Kemudian mereka akan pemanasan dan peregangan supaya badan siap untuk menerima materi yang akan diajarkan oleh ibu Sedihma Silalahi. Kemudian mereka akan berlatih kefokuskan dan keseimbangan dalam menari

menggunakan cawan. Mereka akan berlatih cawan sesuai tingkatannya. Tingkatan tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*, bagi penari pemula menggunakan satu buah cawan. Tingkatan selajutnya, tiga cawan. Selanjutnya naik tingkatan maka semakin bertambah jumlah cawan yang dijunjung. Tingkatan dengan menjunjung lima cawan dan tingkatan terakhir menjunjung tujuh cawan.

2. Kamis

Selain tari Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja, juga mengajarkan bela diri pencak silat orang batak yaitu *mossak*. Diawali dengan pemanasan dan dilanjutkan dengan latihan inti. *Mossak* boleh diikuti oleh kalangan perempuan.

3. Jumat

Hari jumat digunakan untuk mengulangi materi sebelumnya juga melatih tari-tarian yang telah ada di Yayasan Pusuk Bahit Sakti Sorimangaraja. Khususnya tari *Tor-Tor Lima Puak* atau lima sub suku batak yaitu toba, pampak, karo, mandailing, dairi, simalungun.

4. Sabtu

Pada hari sabtu jadwal latihan pencak silat batak *mossak*, latihan *mossak* sama halnya seperti latihan pada hari kamis. Dimulai dengan latihan kemudian dilanjutkan dengan latihan inti. Latihan *mossak* biasanya diiringi dengan *gondang batak* yang di putar melalui speaker. Materi *mossak* sama seperti bela diri silat pada umumnya, yaitu materi pencak silat fighter dan pencak silat seni seni. Diakhir latihan

terkadang mereka membentuk lingkaran dan menampilkan kemampuan silat seni *mossak* masing-masing sebagai bentuk hiburan dalam menutup kegiatan.

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Analisis Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* Pada Yayasan Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja Di Desa Parapat Kecamatan Girsang Sipangan Bolong Kabupaten Simalungun

V. Wiratna Sujarweni (2014:103) analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* adalah sebuah tari yang berpijak dari gerak tradisi batak yang diciptakan Yayasan Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja pada tahun 2000. Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* berdurasi 15 menit maupun lebih sesuai dengan luas lokasi pertunjukan yang akan dipercik. Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* diangkat dari cerita masyarakat setempat, dahulunya tujuh bidadari dari khayangan turun ke dunia dan mandi ditelaga bernama Tala-Tala. Belum banyak penduduk seperti sekarang. Diantara ketujuh bidadari itu ada satu bidadari yang dianggap sebagai Ratu. Ratu itu bertemu dengan salah satu Putri *Radja Batak*. Dari situ Ratu mewariskan tarian yang kita kenal sekarang dengan tari *Tor-tor Sipitu Sawan*.

Tari *Tor-tor Sipitu Sawan* ini terdiri dari 7 penari perempuan. Karena tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* diciptakan untuk ditarikan oleh perempuan, terkandung nasehat khusus, bagi wanita didalam rumah tangga, juga nasehat-nasehat untuk perempuan yang masih gadis. Ketujuh *sawan* (cawan) yang dijunjung pada persendian lengan tangan ketika menari, interpretasi dari beban kehidupan perempuan dalam menghadapi berbagai persoalan rumah tangga maupun kehidupan. Ujian dan kesulitan akan datang silih berganti menghampiri keluarga dan ketika seorang wanita tidak mampu menyeimbangkannya beban ini (cawan terjatuh) akan mecelakai diri sendiri. Salah satu faktor rusaknya fondasi rumah tangga ketika perempuan merasa begitu kelelahan mengatur semua urusan rumah tangga. Belajar dari tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*, perempuan harus mampu menahan beban rumah tangga, menjadi pribadi yang tegar, dan bersabar karena beban seiring waktu itu akan hilang satu persatu.

Fungsi tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* pada suatu acara untuk menghalau segala hal-hal negative pada acara tersebut agar acara berjalan lancar. Biasanya tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* dilakukan sebelum acara dimulai. Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama berdurasi 3 menit yaitu *tor-tor gondang mula-mula*, bagian ini adalah permulaan dari *tor-tor* makna bagian ini merupakan permulaan setiap yang kita kerjakan harus diawali dari hati yang bersih tulus dan iklas agar berkat itu diberikan Yang Maha Kuasa kepada kita. Bagian kedua yaitu *tor-tor gondang somba*, berdurasi 5 menit 23 detik. Bagian ini interpretasi untuk menghormati Tuhan Yang Maha Kuasa, menghormati Raja, menghormati roh-roh leluhur kita, juga alam semesta karena apabila kita menghormati mereka semua,

kita akan selalu dilindungi dan diberkati dimanapun kita berada. Bagian ketiga *gondang pangurason* tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* durasi disesuaikan dengan luas lokasi acara yang akan dipercik. Bagian ini percikan air dari cawan interpretasi dari proses pembersihan lokasi acara. Dalam menganalisis tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* penulis meneliti tentang unsur-unsur tari yang terdapat pada *Tor-Tor Sipitu Sawan* yang terdiri dari gerak, musik, desain lantai, dinamika, kostume, tema, lighting, pemanggungan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara 10 Oktober 2019 dengan ibu Sedihma Silalahi selaku koreografer tari *Tor-tor Sipitu Sawan* mengatakan:

“Tari *Tor-tor Sipitu Sawan* merupakan tari yang berasal dari gunung *Pusuk Buhit* (puncak gunung pulau samosir), dahulunya tujuh bidadari dari khayangan turun ke dunia dan mandi ditelaga bernama *Tala-Tala*. Dulu belum banyak penduduk seperti sekarang. Diantara ketujuh bidadari itu ada satu bidadari yang dianggap sebagai Ratu. Ratu itu bertemu dengan salah satu *Putri Radja Batak*. Dari situ Ratu mewariskan tarian yang kita kenal sekarang dengan Tari *Tor-tor Sipitu Sawan*. Jumlah *sawan* (cawan) berbeda-beda, Ratu dengan 7 *sawan*, dayang dengan 3 dan 5 *sawan*. Si satu cawan memiliki makna yaitu pensucian, si tiga cawan bermakna kesatuan dan persatuan sesuai dengan landasan *Dalihan Na Tolu* (Hukum adat), si lima cawan memiliki makna sesuai dengan pancasila dan si tujuh cawan memiliki makna kekuatan tatanan hidup.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Adel Silalahi penari *Tor-tor Sipitu Sawan* (11 Oktober 2019)

“Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* adalah tari yang berasal dari cerita tujuh putri khayangan yang turun ke bumi. Putri khayangan turun ke bumi di puncak gunung *Pusuk Buhit* tempat dimana *Mula Jadi Nabolon* (sebutan untuk Tuhan) menurunkan manusia pertama kali, kemudian menurunkan tujuh bidadari. Dari situ bidadari khayangan menarikan dan mewariskan tarian *Tor-tor Sipitu Sawan*. Saat ini tarian *Tor-tor Sipitu Sawan* ditarikan oleh tujuh orang sesuai dengan jumlah bidadari dalam cerita, bisa juga lebih dari tujuh sesuai dengan permintaan yang mengadakan acara. Dengan formasi jumlah cawan 1, 3, 5, dan 7 cawan. Keseluruh penari *Tor-tor Sipitu Sawan* menjunjung sebuah cawan besar diatas

kepala yang berisi air dari sumber mata air *Panguhalon Manogot Panguhalon Botari* (nama mata air). Jika acara yang kami ikuti adalah acara besar dan memerlukan ritual khusus, kami menggunakan air dari tujuh mata air yang berbeda.”

Menurut Soedarsono (1977:41) menyatakan apabila diperinci ada cukup banyak elemen-elemen komposisi tari yang harus diketahui yaitu: gerak tari, desain lantai, musik, dinamika, lighting, kostume, properti, pemanggungan, tata rias. Untuk lebih jelas dan terperinci unsur-unsur tari yang terkandung dalam Tari Tor-Tor Sipitu Sawan Di Yayasan Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja Di Desa Parapat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon Kabupaten Simalungun adalah sebagai berikut:

4.2.1.1 GERAK TARI TOR-TOR SIPITU SAWAN

Menurut Soedarsono (1977:42), gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia dan gerak media paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginannya atau merupakan refleksi spontan dari gerak batin manusia. Tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan. Penggarapan gerak tari *laxim* disebut stilisasi atau distorsi.

Berdasarkan observasi 11 Oktober 2019 yang telah penulis lakukan dilapangan bahwa terdapat tiga bagian dalam tari Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*, bagian pertama yaitu *Tor-Tor Gondang Mula-Mula*, bagian kedua yaitu *Tor-Tor Gondang Somba*, bagian ketiga, *Tor-Tor Gondang Pangurason* tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*. Setiap bagian tari memiliki gerak yang menggambarkan maksud dari karya tersebut.

Hasil wawancara dengan ibu Sedihma Silalahi 10 Oktober 2019 mengatakan:

“Pada penampilan tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* terdapat tiga bagian, yang tidak dapat dipisah. Karena menjadi suatu syarat dimana sebelum memulai tari ada permulaan, permohonan kemudian barulah penari menari tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*, ditarikan berurut sesuai bagiannya. Ketiga bagian tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* yaitu *tor-tor gondang mula-mula*, *tor-tor gondang somba* dan *tor-tor gondang pangurason* tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*. Dengan formasi jumlah cawan 1, 3, 5, dan 7 cawan. Si satu cawan memiliki makna yaitu pensucian, si tiga cawan bermakna kesatuan dan persatuan sesuai dengan landasan *Dalihan Na Tolu* (Hukum adat), si lima cawan memiliki makna sesuai dengan pancasila dan si tujuh cawan memiliki makna kekuatan tatanan hidup.”

Untuk lebih jelasnya penulis paparkan bentuk gerak pada tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* sebagai berikut:

A. *Tor-Tor Gondang Mula-Mula*

Berdasarkan observasi penulis 11 Oktober 2019 bagian pertama *Tor-Tor Gondang Mula-Mula* menggambarkan bahwa setiap pekerjaan ada mulanya dan permulaan itu diharapkan baik-baik dan agar mendapat mula yang baik. Pada bagian ini pada bagian tangan menggunakan level sedang, yaitu tinggi tangan berada didepan dada. Arah hadap penari pada bagian ini menghadap kekiri, kanan dan kembali menghadap depan. Tenaga yang digunakan penari tenaga ringan untuk membuat gerakan rampak dan kompak. Tempo pada bagian ini menggunakan tempo yang cepat dari pada tempo pada bagian yang lainnya.

Hasil wawancara dengan ibu Sedihma Silalahi pada 10 Oktober 2019 mengatakan:

“Arti dari gerakan *Tor-Tor Gondang Mula-Mula* melambangkan permulaan setiap yang kita kerjakan harus diawali dari hati yang bersih tulus dan ikhlas agar berkat itu diberikan Yang Maha Kuasa kepada kita. gerak-gerak yang digunakan

berasal dari gerak-gerak tradisi batak. Gerakan pertama bagian ini yaitu *mangurdot*, *mangurdot* gerakan ini adalah gerakan pada bagian kaki yaitu lutut bergerak menggenjot seperti per. Arah hadap bagian ini adalah menghadap tiga arah yaitu menghadap arah depan, arah kiri dan arah kanan. Maksud dari arah hadap ini adalah untuk menghormati Ketritungalan Allah, jika dalam kristen dikenal dengan Allah Bapa, Putra dan Roh kudus. ”



Gambar.2

Tor-Tor Gondang Mula-Mula Dalam Tari Tor-Tor Sipitu Sawan

(Dokumentasi Penulis 11 Oktober 2019)

Berikut adalah deskripsi gerak *Tor-Tor Gondang Mula-Mula*:

1. Gerak Hormat gerakan melipat tangan dengan posisi tangan kanan paling luar dan tangan kiri didalam. Posisi kepala menghadap kedepan sedikit menunduk mata yang melihat ujung hidung. Posisi punggung tegap lurus, dada dibusungkan agar terkesan bertenaga, ini adalah posisi bersiap-siap. Posisi kaki terbuka membentuk huruf V. Gerakan ini merupakan level tubuh tinggi. Pada gerakan ini bila dilakukan oleh

perempuan yang sudah menikah, tangan kanan pada bagian luar menginterpretasikan watak suami yang melindungi dan tangan kiri adalah istri. Bila tarian ini ditarikan oleh anak gadis, gerak hormat merupakan interpretasi tentang kesopanan.

2. Gerak *mangurdot* atau *urdot* adalah gerakan pada bagian lutut, menggenjot seperti per, tekanan lutut $1 + \frac{1}{2}$ dihitung satu kali hitungan. Penghitungan *Urdot* saat menarik lutut bukan disaat penekanan lutut. Gerakan ini hampir dilakukan pada semua bagian tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*.
3. Gerak sembah *tor-tor gondang mula-mula*, sebelum memulai gerakan ini, terdengar dialog oleh *pamitta* (orang khusus yang berfungsi meminta iringan gondang atau gendang) meminta iringan *gondang mula-mula* dengan bahasa *batak* kepada *pargonsi* (pemusik). *Pargonsi* (pemusik) akan memainkan alat musik sesuai dengan iringan yang diminta, iringan *gondang mula-mula*. Penari belum boleh bergerak sebelum *sarune* (alat musik tiup) berbunyi. Ketika bunyi alat musik *sarune* (alat musik tiup) barulah penari mulai bergerak.
 - Hitungan 1×8 penari *mangurdot* ditempat, tangan gerak membuka dari depan perut hingga kedua tangan berada sejajar pinggul dan telapak tangan mengarah kebawah, lengan tangan bertenaga lurus posisi tangan ini disebut dengan gerak *tuak iabara* dengan level rendah.

- Hitungan 1x8 perubahan gerak kedua tangan menyatu bentuk sikap sembah atau menyembah naik perlahan diposisi depan dada. Kedua tangan yang menyatu membentuk sikap sembah disebut sembah *tor-tor gondang mula-mula*, telapak tangan yang menyatu bergerak mendorong dan naik mengikuti iringan musik.
- Hitungan 4x8 sembah *tor-tor gondang mula-mula* menghadap kanan, kiri dan depan kembali kesikap gerak hormat.

Arti dari gerakan ini melambangkan permulaan setiap yang kita kerjakan harus diawali dari hati yang bersih tulus dan ikhlas agar berkat itu diberikan Yang Maha Kuasa kepada kita. Arah hadap penari yaitu kiri dan kanan.

B. Tor-Tor Gondang Somba

Berdasarkan observasi 11 Oktober 2019, gerak bagian kedua menggambarkan penari menyembah *desa na ualu* (delapan arah mata angin) gerak sembah untuk meminta izin dan berkat dari *Mula Jadi Nabolon* (sebutan untuk Tuhan), menghormati hadirin yang hadir, juga menghormati penghuni roh-roh leluhur yang ada dilokasi acara agar diperkenankan melaksanakan acara itu. Pada bagian ini level tinggi sedang rendah pada tangan, dengan tempo sedang, tidak secepat tempo *tor-tor gondang mula-mula* dengan arah hadap penari kiri, kanan dan empat penjuru. Tenaga yang digunakan adalah tenaga ringan dimana tenaga penari sama rata agar penari terlihat kompak atau rampak.

Hasil wawancara 10 Oktober 2019 dengan ibu Sedihma Silalahi mengatakan:

“Pada bagian ini tor-tor gondang somba, bermaksud untuk meminta izin kepada *Mula Jadi Nabolon* (sebutan untuk Tuhan), serta penghuni sekitar baik itu roh leluhur, roh-roh yang ada dilokasi acara serta hadirin yang hadir agar memperbolehkan serta memberkati acara tersebut supaya tidak ada kendala hingga acara berakhir.



Gambar.3

Gerak *Tor-Tor Gondang Somba* Dalam *Tari Tor-Tor Sipitu Sawan*
(Dokumentasi Tanggal 11 Oktober 2019)

Berikut adalah deskripsi gerak *Tor-Tor Gondang Somba*

1. Gerak *Tor-Tor Gondang Somba*, sebelum memulai gerakan ini, terdengar dialog oleh *pamitta* (orang khusus yang berfungsi meminta iringan gondang atau gendang) meminta iringan *gondang somba* dengan bahasa batak kepada *pargonsi* (pemusik). *Pargonsi* (pemusik) akan memainkan alat musik sesuai dengan iringan yang diminta,

iringan *gondang somba*. Penari belum boleh bergerak sebelum *sarune* (alat musik tiup) berbunyi. Ketika bunyi alat musik *sarune* (alat musik tiup) barulah penari mulai bergerak.

- Hitungan 1 x 8 penari *mangurdot* ditempat tangan gerak membuka dari depan perut hingga kedua tangan berada sejajar pinggul dan telapak tangan mengarah kebawah, lengan tangan bertenaga lurus (*tuak iabara* level rendah).
- Hitungan 1x8 perubahan gerak kedua tangan menyatu bentuk sikap sembah atau menyembah naik perlahan diposisi sejajar kepala. Kedua telapak tangan yang menyatu membentuk sikap sembah pada *tor-tor gondang somba*, tidak boleh ada pergerakan.
- Hitungan 4x8 sembah menghadap kanan, kiri dan depan.
- Hitungan 4x8 menghadap empat penjuru hingga kembali menghadap depan, merupakan interpretasi menyembah *desa na ualu* (delapan penjuru angin). Menghormati Tuhan Yang Maha Kuasa, menghormati Raja, menghormati roh-roh leluhur kita, juga Alam semesta karena apabila kita menghormati mereka semua, kita akan selalu dilindungi dan diberkati dimanapun kita berada.
- Hitungan 1x8 terjadi perubahan level tubuh dari tinggi kerendah, penari proses turun, jongkok punggung tegap.

- Hitungan 4x8 jongkok sembah kanan, sembah depan dan sembah kiri
- Hitungan 1x8 jongkok mengambil cawan dilantai
- Hitungan 1x8 proses perubahan level tubuh dari rendah ke tinggi. Penari proses berdiri mengenggam cawan kecil diayun-ayun didepan dada
- Hitungan 1x8 mangurdot dan perubahan level sembah dari sedang kerendah, mengayun-ayun cawan dari posisi didepan dada proses turun didepan perut hingga berhenti.

C. *Gondang Pangurason Tari Tor-Tor Sipitu Sawan*

Berdasarkan observasi 11 Oktober 2019, gerak bagian ketiga ini menggambarkan nasehat khusus, bagi wanita didalam rumah tangga, juga nasehat-nasehat untuk perempuan yang masih gadis. Ketujuh *sawan* (cawan) yang dijunjung pada persendian lengan tangan ketika menari, interpretasi dari beban kehidupan perempuan dalam menghadapi berbagai persoalan rumah tangga maupun kehidupan. Ujian dan kesulitan akan datang silih berganti menghampiri keluarga dan ketika seorang wanita tidak mampu menyeimbangkannya beban ini (cawan terjatuh) akan mecelakai diri sendiri. Salah satu faktor rusaknya fondasi rumah tangga ketika perempuan merasa begitu kelelahan mengatur semua urusan rumah tangga. Dari tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*, perempuan harus mampu menahan beban rumah tangga, menjadi pribadi yang tegar, dan bersabar karena beban seiring waktu itu akan hilang satu persatu. Pada bagian ini arah hadap penari berputar arah jarum jam, menghadap depan, kiri, kanan dan empat penjuru. Level

tinggi sedang dan rendah pada bagian tubuh dan tangan penari, dengan tempo yang paling lambat dari ketiga bagian tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*. Pada bagian ini penari cukup banyak menggunakan tenaga saat gerakan penari menahan cawan pada bagian lengan tangan juga ketika melakukan gerak pemercikkan. Gerak pemercikan gerakan penari memercikkan air pada cawan yang dijunjung diatas kepala menggunakan daun-daunan yang menjadi syarat tarian ini.

Hasil wawancara 10 Oktober 2019 dengan ibu Sedihma Silalahi mengatakan:

“Gondang pangurason ini merupakan bagian akhir, dimana pada bagian ini penari menjunjung cawan kecil pada lengan tangan dan berdoa. Menari menjunjung cawan untuk meminta berkat kepada *mula jadi nabolon* (sebutan untuk Tuhan) dimana cawan-cawan kosong pada lengan sebagai bentuk panari menampung berkat yang Tuhan berikan. Keenam *sawan* (cawan) yang dijunjung pada persendian lengan tangan ketika menari, merupakan gambaran dari beban kehidupan perempuan dalam menghadapi berbagai persoalan rumah tangga maupun kehidupan. Ujian dan kesulitan akan datang silih berganti menghampiri keluarga dan ketika seorang wanita tidak mampu menyeimbangkannya beban ini (cawan terjatuh) akan mecelakai diri sendiri. Salah satu faktor rusaknya fondasi rumah tangga ketika perempuan merasa begitu kelelahan mengatur semua urusan rumah tangga.”



Gambar.4

Gerak *Gondang Pangurason* Dalam *Tari Tor-Tor Sipitu Sawan*
(Dokumentasi Tanggal 11 Oktober 2019)

Berikut adalah deskripsi gerak *Gondang Pangurason* tari *Tor-Tor Sipitu*

Sawan:

1. Gerak *Gondang Pangurason* tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*, sebelum memulai gerakan ini, terdengar dialog oleh *pamitta* (orang khusus yang berfungsi meminta iringan gondang atau gendang) meminta iringan *gondang pangurason* dengan bahasa batak kepada *pargonsi* (pemusik). *Pargonsi* (pemusik) akan memainkan alat musik sesuai dengan iringan yang diminta, iringan *gondang pangurason*. Penari belum boleh bergerak sebelum *sarune* (alat musik tiup) berbunyi. Ketika bunyi alat musik *sarune* (alat musik tiup) barulah penari mulai bergerak.

- Hitungan 1 x 8 penari *mangurdot* ditempat tangan menggenggam cawan kecil didepan perut.
- Hitungan 1x8 proses perubahan level sembah rendah kesedang, cawan proses diayun-ayun perlahan naik keposisi depan dada.
- Hitungan 4x8 menghadap kekanan dan kiri mengayun cawan yang digenggam didepan dada hingga kembali keposisi depan.
- Selama hitungan 10x8, penari menyusun cawan pada lengan tangan yaitu pada bagian bahu, siku dan punggung tangan dilakukan secara medley, diawali penari si tujuh cawan menyusun cawan pada enam bagian lengan tangan yaitu bahu, siku, dan telapak tangan, penari si lima cawan mulai menyusun cawan di lengan tangan bagian bahu dan siku pada hitungan

3x8, penari si tiga cawan menyusun cawan di bahu pada hitungan 6x8, selama hitungan 10x8 penari satu cawan gerak sembah *tor-tor mula-mula* karena tidak memiliki cawan kecil yang akan dijunjung, hanya cawan besar pada kepala. Usai menyusun cawan pada lengan tangan, penari si lima, tiga dan satu cawan menyatukan telapak tangan bentuk sembah *tor-tor mula-mula*. Kecuali penari si tujuh cawan karena sulit melakukan gerak ini dengan posisi cawan berada dipunggung tangan penari si tujuh cawan. Tenaga yang digunakan dalam gerakan ini cukup banyak karena penari harus menahan berat cawan pada bagian lengan tangan.

- Hitungan 4x8 menghadap kekanan depan dan kiri menjunjung cawan pada lengan tangan dan diatas kepala hingga kembali menghadap depan.
- Hitungan 2x8 penari si lima cawan dan si tiga cawan memindahkan sepasang cawan ke bagian punggung tangan, penari lain tetap *mangurdot*.
- Hitungan 4x8 hadap kanan, kiri dan depan, dimana penari si lima cawan dan si tiga cawan yang menjunjung cawan di punggung tangan menggerakkan tangannya seperti roda berputar didepan dada dengan volume sedang.
- Hitungan 4x8 berputar arah jarum jam mulai dari arah kanan lalu dibalas arah kiri hingga kembali hadap depan

- Hitungan 4x8 menghadap kiri dan kanan dengan perubahan level tubuh tinggi sedang tetap pada gerak mangurdot.
- Hitungan 4x8 penari si tujuh dan lima cawan menanggalkan cawan di lengan tangan, selama penari si tujuh dan lima cawan, penari si tiga cawan melakukan gerak perubahan yaitu melambungkan cawan pada punggung tangan dan menangkapnya, kemudian menyeimbangkan cawan pada telapak tangan, memutar memutar telapak tangan kearah dalam.
- Hitungan 2x8 proses ketujuh penari meletakkan cawan dilantai terjadi perubahan level dari tinggi ke rendah, kedua tangan berada disamping telapak tangan arah ke bawah (*tuak iabara level rendah*)
- Hitungan 1x8 perubahan gerak kedua tangan menyatu bentuk sembah *tor-tor gondang mula-mula*, bergerak diayun-ayun mengikuti iringan musik
- Hitungan 2x8 gerakan proses penari berdiri level tubuh rendah ke tinggi
- Hitungan 1x8 gerakan meminta pasu-pasu (berkat) dan *tuak iabara level sedang*. Rangkain gerakanya seperti berikut : Posisi tangan sembah, lalu membuka telapak tangan seperti meminta atau menerima, gerak proses hingga kedua telapak tangan berada di atas bahu (*tuak iabara level sedang*). Hitungan

selanjutnya gerakan *tuak iabara* level sedang hadap kanan, kiri dan depan.

- Hitungan 1x8 gerakan memberi *pasu-pasu* (berkat). Telapak tangan berada diatas bahu didorong kedepan hingga sejajar disamping pinggang (*tuak iabara* level rendah).
- Hitungan 4x8 gerakan *tor-tor si boru* dimulai pada posisi tangan di samping pinggang. Tangan kiri berada di pinggang, dan tangan kanan dengan volume gerakan besar bergerak ngalir untuk bersatu dengan tangan kiri. Hitungan 1x8 kanan dan kiri membuka dan mendorong keluar dengan volume besar hingga kembali tangan pada posisi pinggang dan sebaliknya. Hitungan
- Hitungan 2x8 gerakan bunga *tor-tor* merupakan variasi dari tari. Agar tidak terlihat monoton. Terjadi perubahan dari level tinggi ke rendah
- Hitungan 4x8 gerakan bunga *tor-tor* maju dan mundur dalam posisi level tubuh rendah
- Hitungan 1x8 gerakan bunga *tor-tor* proses berdiri dari level rendah ke tinggi
- Hitungan 1x8 kedua telapak tangan menyatu membentuk gerak sembah *tor-tor mula-mula*
- Hitungan 2x8 gerakan *jujung simanjujung tuak iabara*, ini adalah adalah rangkaian gerak untuk menggenggam daun yang berada pada cawan besar diatas kepala. Gerak *tuak iabara* level

sedang ke tinggi, dari telapak tangan di bahu naik sejajar cawan untuk menggenggam daun-daun yang ada didalam cawan. Gerakan ini menggambarkan penari yang tetap berdoa kepada *Mula Jadi Nabolon* (sebutan untuk Tuhan) untuk memberikan berkat melalui air perasan jeruk purut dalam cawan yang dijunjung diatas kepala. Penari menggenggam daun-daun sebagai media memercik air perasan jeruk purut.

- Hitungan 4x8 gerakan *pangurason* memercik menghadap kanan, kiri dan depan bermakna memberkati kelancaran acara agar jauh dari hal-hal yang tidak diinginkan. Menggunakan tenaga yang cukup banyak dalam melakukan gerak ini.
- Hitungan 4x8 masih dengan gerakan memercik berputar 360° dari sebelah kanan
- Hitungan 1x8 masih dengan gerakan memercik terjadi proses perubahan level tubuh dari tinggi ke rendah
- Hitungan 4x8 masih dengan gerakan memercik, level tubuh rendah memercikan air hadap kanan, kiri dan depan
- Hitungan 1x8 masih dengan gerakan memercik terjadi proses perubahan level tubuh rendah ke tinggi.
- Hitungan 1x8 proses penari berhenti memercik, meletakkan daun pada cawan lalu menyatukan kedua telapak tangan membentuk sikap sembah *tor-tor mula-mula*.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

- Hitungan 2x8 keenam penari mengambil pola lingkaran dan Ratu (penari si tujuh cawan) berada ditengah.
- Hitungan 4x8 terjadi perubahan level gerak pada Ratu penari si tujuh cawan yang berada di tengah pola lingkaran dari level tubuh sedang ke rendah. Level tubuh tinggi pada penari yang mengelilingi Ratu penari si tujuh cawan. Makna dari gerakan ini merupakan interpretasi dimana penari bersama-sama (pola lingkaran) melakukan pensucian kepada Ratu (penari si tujuh cawan).
- Hitungan 4x8 keenam penari bergerak mengikuti garis lingkaran sambil memercik Ratu penari si tujuh cawan.
- Hitungan 3x8 perubahan level Ratu dari rendah tinggi.
- Hitungan 1x8 penari kembali keposisi desain lantai pola pertama
- Hitungan selanjutnya 1x8 penari turun untuk mangambil cawan di lantai.
- Hitungan 2x8 penari memasukkan cawan kecil pada lantai ke cawan besar diatas kepala.
- Hitungan 1x8 terjadi perubahan level gerak dari rendah ke tinggi, kedua telapak tangan bersatu membentuk tangan gerak sembah *tor-tor mula-mula*.
- Hitungan 1x8 gerakan penutup, tangan proses turun kedepan perut, lalu bersikap gerak hormat.

4.2.1.2 MUSIK TARI *TOR-TOR SIPITU SAWAN*

Menurut Soedarsono (1977:41) musik merupakan pengiring tari dalam sebuah tarian. Musik dalam tarian bukan hanya sekedar iringan tari, musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Music dapat memberikan suatu irama yang selaras, sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dalam tari tersebut dan dapat juga memberikan gambaran dalam mengekspresikan gerak.

Berdasarkan observasi 20 Oktober 2019 musik dalam tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* menggunakan alat-alat musik yang terdiri *tagading, ogung, hesek dan sarune* yang dimainkan oleh tujuh orang. Nama iringan pada tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* adalah iringan *gondang pangurason*. *Pargonsi* adalah rombongan orang yang memainkan alat-alat musik. Alat musik pengiring tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* masih menggunakan alat musik tradisi batak, sesuai dengan tarinnya yang masih banyak menggunakan gerakan tradisi batak.

Hasil wawancara pada tanggal 20 Oktober dengan bapak Laspaer Turnip menatakan:

“Pada musik pengiring tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* alat musik yang digunakan terdiri dari *tagading, ogung, hesek dan sarune*. Alat musik *hesek*, bisa digantikan oleh botol kaca maupun besi. Alat musik *sarune* merupakan alat musik yang paling penting menggiring tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*, karena bunyi *sarune* sebagai tanda penari boleh memulai tariannya dan mulai bergerak. *Pargonsi* adalah rombongan orang yang memainkan alat-alat musik”

Berikut adalah keterangan dan gambar alat-alat musik pengiring tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* yaitu:

A. Alat Musik *Ogung* (Gong)



Gambar.5

Alat Musik *Ogung* (Gong)

(Dokumentasi 20 Oktober 2019 Yayasan Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja)

Alat-alat instrument gendang yang terbuat dari bahan perunggu, yang disebut *ogung* atau gong. Seperangkat *ogung* terdiri dari 4 instrument yang berlainan bunyi atau nadanya. Keempat *ogung* itu dipukul menurut iramanya fungsinya untuk menghasilkan bunyi yang harmonis, juga sebagai ritme dan tempo. Keempat *ogung* itu disebut : *oloan, ihutan, doal, dan panggora*. *Ogung* dibunyikan dengan dipukul menggunakan stick (alat tabuh) yang terbuat dari bahan kayu, tidak ada bahan khusus untuk memukul *ogung*, yang penting kayu tersebut kuat. Pada ujung pemukul dilapisi dengan kain atau karet, tidak ada ukuran tertentu yang penting sesuai untuk menghasilkan bunyi apabila *ogung*

dimainkan. Alat musik ini dimainkan oleh tiga orang. Berdasarkan ukuran *ogung panggora* adalah *ogung* atau gong yang paling kecil, *ogung* atau gong *doal* dengan ukuran yang lebih besar *ogung panggora*, *ogung ihutan* lebih besar dari ukuran *ogung doal*. *Ogung* yang paling besar adalah *ogung oloan*.

B. Alat Musik *Hesek*



Gambar.6

Alat Musik *Hesek*

(Dokumentasi Penulis 5 November 2019)

Alat musik *Hesek* mengharmonisasikan irama musik dibuat dari botol kaca maupun besi. Befungsi sebagai tempo yang melengkapi bagian-bagian dalam ritme dan melodi yang berasal dari tagading. *Hesek* dimainkan dengan cara dipukul dengan kayu kecil. Alat musik ini dimainkan oleh satu orang. Alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul dengan tongkat dari kayu.

C. Alat Musik *Sarune Bolon*

Sarune adalah alat musik tiup dan dibuat dari bambu yang berbentuk seperti klarinet, *sarune* berfungsi sebagai melodi utama dalam musik pengiring tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*, sebagai tanda mulainya penari boleh menari dan bergerak. Alat musik ini dimainkan oleh satu orang.



Gambar.7

Alat Musik *Sarune Bolon*

(Dokumentasi Penulis 5 November 2019)

D. Alat Musik *Tagading*

Tagading adalah seperangkat alat musik yang terbuat dari kulit dan kayu. Seperangkat *Tagading* terdiri dari tujuh instrument, diantaranya satu, *tagading* terdiri dari lima buah gendang berfungsi sebagai melodi dan ritme dimainkan oleh satu orang, *gordang* sebagai bass dan dan satu Odap-odap sebagai ritme dimainkan oleh satu orang. Alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul dengan *palu-palu* (dua buah tongkat).



Gambar.8

Alat Musik *Tagading*

(Dokumentasi 20 Oktober 2019 Yayasan Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja)

Berdasarkan uraian musik diatas, diketahui bahwa musik tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* alat-alat instrument gendang yang terbuat dari bahan perunggu, yang disebut *ogung* atau gong. Seperangkat *ogung* terdiri dari 4 instrument yang berlainan bunyi atau nadanya. Keempat *ogung* itu dipukul menurut iramanya fungsinya untuk menghasilkan bunyi yang harmonis, juga sebagai ritme dan tempo. Keempat *ogung* itu disebut : *oloan, ihutan, doal, dan panggora*. *Ogung* dibunyikan dengan dipukul menggunakan stick (alat tabuh) yang terbuat dari bahan kayu, tidak ada bahan khusus untuk memukul *ogung*, yang penting kayu tersebut kuat. Pada ujung pemukul dilapisi dengan kain atau karet, tidak ada ukuran tertentu yang penting sesuai untuk menghasilkan bunyi apabila *ogung* dimainkan.

Tagading adalah seperangkat alat musik yang terbuat dari kulit dan kayu. Seperangkat *Tagading* terdiri dari tujuh instrument, diantaranya satu, *tagading* terdiri dari lima buah gendang berfungsi sebagai melodi dan ritme dimainkan oleh satu orang, *gordang* sebagai bass dan dan satu *Odap-odap* sebagai ritme dimainkan oleh satu orang. Alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul dengan *palu-palu* (dua buah tongkat), 1 *sarune bolon* yaitu alat musik tiup berfungsi sebagai melodi utama, 1 *hesek* berfungsi melengkapi ritme dan melodi. Terkait partitur *Gondang Pangurason* penulis meminta bantuan kepada Fariz Hasbullah untuk membuat partitur *Gondang Pangurason*.

Gondang Sipitu Sawan (Pangurason)

Transkripsi : Fariz Hasbullah

The musical score is presented in two systems. The first system includes parts for Sarune, Tagading, Gordang, Odap-odap, Ogung Oloan, Ogung Ihutan, Ogung Doal, and Ogung Panggora. The second system includes parts for Sarune, Tagading, Gordang, Odap-odap, Ogung Oloan, Ogung Ihutan, Ogung Doal, and Ogung Panggora. The score is written in 4/4 time and features various musical notations such as treble and alto clefs, rests, and rhythmic patterns. Tempo markings of $\text{♩} = 90$ and $\text{♩} = 100$ are present. A large watermark of Universitas Islam Riau is visible in the background.

2

7

Sarune.

Tagading.

Gordang.

Odap-odap.

Ogung Oloan.

Ogung Ihutan.

Ogung Doal.

Ogung Panggora.

10

Sarune.

Tagading.

Gordang.

Odap-odap.

Ogung Oloan.

Ogung Ihutan.

Ogung Doal.

Ogung Panggora.

E.

13

Sarune.

Tagading.

Gordang.

Odap-odap.

Ogung Oloan.

Ogung Ihutan.

Ogung Doal.

Ogung Panggora.



16

Sarune.

Tagading.

Gordang.

Odap-odap.

Ogung Oloan.

Ogung Ihutan.

Ogung Doal.

Ogung Panggora.

4

18

Sarune.

Tagading.

Gordang.

Odap-odap.

Ogung Oloan.

Ogung Ihutan.

Ogung Doal.

Ogung Panggora.

20

Sarune.

Tagading.

Gordang.

Odap-odap.

Ogung Oloan.

Ogung Ihutan.

Ogung Doal.

Ogung Panggora.

The image shows a musical score for a traditional ensemble. It consists of two systems of staves, labeled 18 and 20. Each system includes staves for Sarune (melody), Tagading (rhythm), Gordang (rhythm), Odap-odap (rhythm), and four Ogung instruments (Oloan, Ihutan, Doal, Panggora). The notation uses various clefs and time signatures. A large watermark of the Universitas Islam Riau logo is overlaid on the score. The logo features a green shield with a white banner at the top reading 'UNIVERSITAS ISLAM RIAU' and a white banner at the bottom reading 'PEKANBARU'. The central emblem includes a book, a quill, and a map of Indonesia.

22

Sarune.

Tagading.

Gordang.

Odap-odap.

Ogung Oloan.

Ogung Ihutan.

Ogung Doal.

Ogung Panggora.



25

Sarune.

Tagading.

Gordang.

Odap-odap.

Ogung Oloan.

Ogung Ihutan.

Ogung Doal.

Ogung Panggora.

28

Sarune.

Tagading.

Gordang.

Odap-odap.

Ogung Oloan.

Ogung Ihutan.

Ogung Doal.

Ogung Panggora.

31

Sarune.

Tagading.

Gordang.

Odap-odap.

Ogung Oloan.

Ogung Ihutan.

Ogung Doal.

Ogung Panggora.

34

Sarune.

Tagading.

Gordang.

Odap-odap.

Ogung Oloan.

Ogung Ihutan.

Ogung Doal.

Ogung Panggora.

37

Sarune.

Tagading.

Gordang.

Odap-odap.

Ogung Oloan.

Ogung Ihutan.

Ogung Doal.

Ogung Panggora.

8

40

Sarune.

Tagading.

Gordang.

Odap-odap.

Ogung Oloan.

Ogung Ihutan.

Ogung Doal.

Ogung Panggora.



43

Sarune.

Tagading.

Gordang.

Odap-odap.

Ogung Oloan.

Ogung Ihutan.

Ogung Doal.

Ogung Panggora.

46

Sarune.

Tagading.

Gordang.

Odap-odap.

Ogung Oloan.

Ogung Ihutan.

Ogung Doal.

Ogung Panggora.



49

Sarune.

Tagading.

Gordang.

Odap-odap.

Ogung Oloan.

Ogung Ihutan.

Ogung Doal.

Ogung Panggora.

10

52

Sarune.

Tagading.

Gordang.

Odap-odap.

Ogung Oloan.

Ogung Ihutan.

Ogung Doal.

Ogung Panggora.

==

55

Sarune.

Tagading.

Gordang.

Odap-odap.

Ogung Oloan.

Ogung Ihutan.

Ogung Doal.

Ogung Panggora.

58

Sarune.

Tagading.

Gordang.

Odap-odap.

Ogung Oloan.

Ogung Ihutan.

Ogung Doal.

Ogung Panggora.



61

Sarune.

Tagading.

Gordang.

Odap-odap.

Ogung Oloan.

Ogung Ihutan.

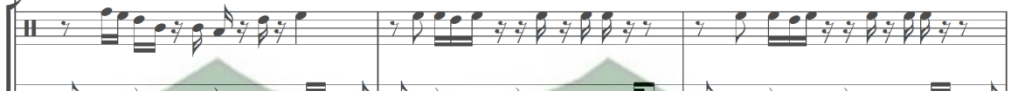
Ogung Doal.


Ogung Panggora.


12


64

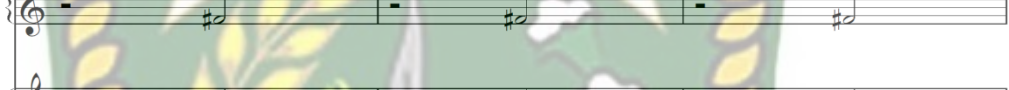
Sarune. 

Tagading. 

Gordang. 

Odap-odap. 

Ogung Oloan. 

Ogung Ihutan. 

Ogung Doal. 

Ogung Panggora. 

==

67

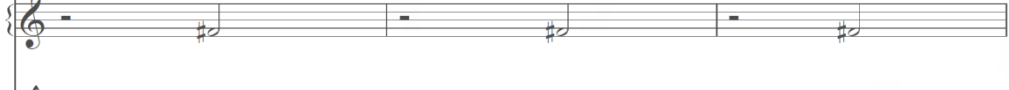
Sarune. 

Tagading. 

Gordang. 

Odap-odap. 

Ogung Oloan. 

Ogung Ihutan. 

Ogung Doal. 

Ogung Panggora. 



70

Sarune.

Tagading.

Gordang.

Odap-odap.

Ogung Oloan.

Ogung Ihutan.

Ogung Doal.

Ogung Panggora.

73

Sarune.

Tagading.

Gordang.

Odap-odap.

Ogung Oloan.

Ogung Ihutan.

Ogung Doal.

Ogung Panggora.

76

Sarune.

Tagading.

Gordang.

Odap-odap.

Ogung Oloan.

Ogung Ihutan.

Ogung Doal.

Ogung Panggora.

79

Sarune.

Tagading.

Gordang.

Odap-odap.

Ogung Oloan.

Ogung Ihutan.

Ogung Doal.

Ogung Panggora.

82

Sarune.

Tagading.

Gordang.

Odap-odap.

Ogung Oloan.

Ogung Ihutan.

Ogung Doal.

Ogung Panggora.

||

84

Sarune.

Tagading.

Gordang.

Odap-odap.

Ogung Oloan.

Ogung Ihutan.

Ogung Doal.

Ogung Panggora.

16

87

Sarune.

Tagading.

Gordang.

Odap-odap.

Ogung Oloan.

Ogung Ihutan.

Ogung Doal.

Ogung Panggora.

==

90

Sarune.

Tagading.

Gordang.

Odap-odap.

Ogung Oloan.

Ogung Ihutan.

Ogung Doal.

Ogung Panggora.

93

Sarune.

Tagading.

Gordang.

Odap-odap.

Ogung Oloan.

Ogung Ihutan.

Ogung Doal.

Ogung Panggora.



95

Sarune.

Tagading.

Gordang.

Odap-odap.

Ogung Oloan.

Ogung Ihutan.

Ogung Doal.

Ogung Panggora.

18

98

Sarune.

Tagading.

Gordang.

Odap-odap.

Ogung Oloan.

Ogung Ihutan.

Ogung Doal.

Ogung Panggora.

101

Sarune.

Tagading.

Gordang.

Odap-odap.

Ogung Oloan.

Ogung Ihutan.

Ogung Doal.

Ogung Panggora.

103 19

The image shows a musical score for the Gondang Pangurason. It consists of eight staves, each representing a different instrument or vocal part. The staves are labeled as follows: Sarune (top staff, treble clef), Tagading (second staff, alto clef), Gordang (third staff, alto clef), Odap-odap (fourth staff, alto clef), Ogung Oloan (fifth staff, treble clef), Ogung Ihutan (sixth staff, treble clef), Ogung Doal (seventh staff, treble clef), and Ogung Panggora (bottom staff, treble clef). The score is written in a specific notation style, likely traditional Indonesian notation, with various rhythmic values and accidentals. A large, semi-transparent watermark of the Universitas Islam Riau logo is overlaid on the score. The logo features a green shield with a yellow border, containing a white book, a green plant, and a white bird. The text 'UNIVERSITAS ISLAM RIAU' is written across the top of the shield, and 'PEKANBARU' is written across the bottom.

Gambar.9

Partitur *Gondang Pangurason*

(Sumber data partitur oleh Fariz Hasbullah 31 Oktober 2019 Pekanbaru)

4.2.1.3 KOSTUM TARI *TOR-TOR SIPITU SAWAN*

Kostum pentas meliputi semua pakaian, seperti tutup kepala dan perlengkapan-perengkapan lainnya. Baik itu semua kelihatan atau tidak oleh penonton. Kostum digolongkan lima bagian, antara lain: pakaian dasar, pakaian kaki atau sepatu, pakaian tubuh, pakaian kepala dan aksesoris yaitu tambahan perlengkapan untuk melengkapi kostum penampilan. Berdasarkan observasi penulis 11 Oktober 2019, kostume yang digunakan oleh penari *Tor-Tor Sipitu Sawan* pada bagian kepala menggunakan ikat kepala berwarna merah bertempel imitasi seperti emas dengan ukiran wajah, rambut yang diikat rapi, menggunakan daun beringin sebagai hiasan. Busana tubuh pada bagian bahu menggunakan *ulos bintang maratur* dan bagian dalam menutupi bagian dada hingga kaki seperti sarung yaitu *ulos rasi pussa* dan *ulos rasi hidup*. Ulos memberi gambaran dan ciri orang *batak* dalam kebudayaannya. Ulos adalah semacam kain khusus yang ditenun dengan motif-motif tersendiri. Motif dan warna-warna kain itu mengandung arti khusus pula, dan tidak dapat dipakai pada sembarang acara adat. *Ulos rasi hidup* adalah ulos yang digunakan untuk menutup peti mati orang yang sudah meninggal. Busana aksesoris yaitu ikat pinggang atau *hohos*, kalung dan anting-anting.

Hasil wawancara 10 oktober 2019 dengan ibu Sedihma Silalahi mengatakan:

“Pada bagian kepala menggunakan ikat kepala berwarna merah bertempel imitasi seperti emas dengan ukiran wajah , tidak memakai anting maupun kalung. Pada bagian rambut yang diikat rapi, menggunakan daun beringin sebagai hiasan. Bagian bahu menggunakan *ulos bintang maratur* dan bagian dalam menutupi bagian dada hingga kaki seperti sarung yaitu *ulos rasi pussa* dan *ulos rasi hidup*.”

Untuk lebih jelasnya penulis lampirkan dokumentasi foto kostum (busana penampilan) tari *Tor-tor Sipitu Sawan* pada Yayasan Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja

A. Pakaian Bagian Kepala (Head Dress)

1. Sortali

Pada bagian kepala ini dapat berupa mahkota, gaya rambut, danggul hiasan kepala dimana penari tari *Tor-tor Sipitu Sawan* menggunakan ikat kepala berwarna merah bertempel imitasi seperti emas dengan ukiran wajah. Saat ini imitasi yang ditempel pada bagian ikat kepala dapat digantikan dengan hiasan lainnya yang berwarna emas, sesuai kreatifitas pembuatnya. Karena imitasi ini rentan untuk berkarat dan bengkak. Fungsi *sortali* seperti mahkota bagi penari.



Gambar.10
Sortali (Ikat Kepala)
(Dokumentasi penulis 11 Oktober 2019 di yayasan)

2. Penari menggulung rambut, menjadi sanggul dan menggunakan daun beringin sebagai hiasan. Daun beringin di tusuk ketengah-tengah gulungan rambut kemudian dijepit dengan jepitan rambut, agar daun tidak terjatuh saat menari. Daun beringin bisa digantikan dengan aksesoris lain seperti bunga palsu ataupun bunga hidup. Daun beringin dipercaya memiliki kekuatan sebagai pelindung, melindungi penari dari hal-hal yang tidak baik.



Gambar.11

Hiasan Rambut

(Dokumentasi penulis 11 Oktober 2019 di yayasan)

B. Pakaian Bagian Badan

1. Kostum Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* Pada Bahu *Ulos Bintang Maratur*

Ulos bintang maratur adalah motif *ulos* yang diletakkan pada bagian bahu. Kostum tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* pada bagian bahu sudah dimodifikasi, dengan menyatukan *ulos* pada bagian bahu dan bagian kemben. Fungsinya agar saat menari *ulos* pada bagian bahu tidak lepas, dan mengganggu konsentrasi penari.



Gambar.12

Ulos Bintang Maratur Pada Bagian Bahu Kostum Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*

(Dokumentasi penulis 11 Oktober 2019 di yayasan)

2. Kontum Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* Menutupi Bagian Dada Hingga Mata Kaki *Ulos Ragi Hidup* dan *Ulos Ragi Pussa*

Ulos adalah semacam kain khusus yang ditenun dengan motif-motif tersendiri. Motif dan warna-warna kain itu mengandung arti khusus pula, dan tidak dapat dipakai pada sembarang acara adat. *Ulos ragi hidup* adalah *ulos* yang digunakan untuk menutup peti mati orang yang sudah meninggal. *Ulos ragi hidup* dan *Ulos ragi pussa* digunakan untuk menutupi bagian dada hingga mata kaki.



Gambar.13

Ulos Ragi Hidup dan *Ulos Ragi Pussa*

(Dokumentasi penulis 11 Oktober 2019 di yayasan)

C. Pakaian Bagian Aksesoris

1. *Hohos* (Ikat Pinggang) Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*

Hohos adalah ikat pinggang mengunci *ulos bintang maratur* agar *ulos* pada bagian bahu tidak berterbangan kemana-mana. Selain agar terlihat rapi juga memperindah penampilan penari. *Hohos* dapat digantikan dengan *ulos* ataupun kain putih. *Hohos* terbuat dari bahan dasar *ulos*. Dengan imitasi emas menempel pada ikat pinggang ini.



Gambar 14

Aksesoris Ikat Pinggang *Hohos* Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*

(Dokumentasi penulis 11 Oktober 2019 di yayasan)

2. Kalung dan anting-anting

Kalung merupakan hiasan yang dikenakan di leher dan anting-anting hiasan yang dikenakan pada telinga memiliki fungsi sebagai pelengkap. Kalung dan anting-anting juga berfungsi menambah nilai estetika penari. Jika tidak menggunakan aksesoris kalung. Jika tidak menggunakan aksesoris kalung dan anting-anting tidak berpengaruh terhadap tarian.



Gambar 15

Aksesoris anting dan kalung Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*

(Dokumentasi penulis 11 Oktober 2019 di yayasan)

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa pakaian pada tari Tor-Tor Sipitu Sawan terdiri dari pakaian bagian kepala, tubuh dan aksesoris. Tidak menggunakan tambahan apa pun pada bagian tangan dan kaki.

4.2.1.4 TATA RIAS TARI *TOR-TOR SIPITU SAWAN*

Tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah peranan. Tugas rias adalah memberikan bantuan dengan jalan memberikan dandanan atau perubahan-perubahan pada para pemain. Rias akan berhasil baik jika pemain-pemain mempunyai syarat-syarat watak, tipe dan keahlian yang dibutuhkan oleh peranan yang akan dilakukan. Mengatasi efek tata lampu yang kuat, memberi wajah dan kepala sesuai dengan peranan yang dikehendaki. Berdasarkan observasi pada 12 Oktober 2019, tata rias yang digunakan dalam penampilan tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* tata rias natural (cantik). Tata rias terdiri dari pelembab moisturizing ultima II untuk menjaga ketahanan tata rias, foundation atau alas bedak revlon, spons khusus makeup, bedak tabur ultima dengan tone natural, pensil alis viva warna coklat, warna eyeshadow berwarna biru gelap, bulu mata palsu, blush on berwarna pink merona, dan lipstick merah cetar.

Hasil wawancara dengan ibu Sedihma Silalahi 10 Oktober 2019 mengatakan:

“Tata rias yang digunakan penari *Tor-Tor Sipitu Sawan*, tata rias cantik, agar penari tidak pucat dan terlihat menarik selama penampilan. Juga disesuaikan dengan umur penari, tidak terlalu menor. Menggunakan pelembab moisturizing ultima II untuk menjaga ketahanan tata rias, foundation atau alas bedak revlon, spons khusus makeup, bedak tabur ultima dengan tone natural, pensil alis viva warna coklat, warna eyeshadow berwarna biru gelap, bulu mata palsu, blush on berwarna pink merona, dan lipstick merah cetar”

Untuk lebih jelasnya penulis lampirkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi foto tata rias pada penari *Tor-Tor Sipitu Sawan*

A. Alat Makeup Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*

Berdasarkan observasi penulis tata rias terdiri dari pelembab Moisturizing Ultima II untuk menjaga ketahanan tata rias, foundation atau alas bedak revlon, spons khusus makeup, bedak tabur ultima dengan tone natural, pensil alis viva warna coklat, warna eyeshadow berwarna biru gelap, bulu mata palsu, blush on berwarna pink merona, dan lipstick merah.

Hasil wawancara dengan ibu Sedihma Silalahi 12 Oktober 2019 mengatakan:

“Tidak ada alasan khusus dalam pemilihan tata rias ini, karena selain untuk pertunjukan alat tata rias ini juga digunakan untuk riasan sehari-hari saya (narasumber).”



Gambar.16

Alat Makeup

(Dokumentasi penulis 12 Oktober 2019 di yayasan)

B. Proses Makeup Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*

Berdasarkan observasi penulis dalam proses tata rias penari waktu yang digunakan untuk mulai merias disesuaikan dengan waktu acara dimulai. Jika acara mulai pukul delapan pagi, maka penari akan mulai berias subuh hari. Hasil wawancara dengan ibu Sedihma Silalahi 12 Oktober 2019 mengatakan:

“Saya selain sebagai guru tari juga sebagai penata rias dan mengurus persiapan penari sebelum tampil. Semua saya lakukan sendiri, sebelumnya saya memiliki asisten yang membantu namun sekarang tidak lagi. Saya juga mengajarkan para anak didiknya untuk mandiri agar bisa menghias dan mengenakan pakaian penampilan masing-masing. “



Gambar.17

Proses Tata Rias Tari di Yayasan

(Dokumentasi penulis 12 Oktober 2019 di yayasan)

C. TATA RIAS PENARI TOR-TOR SIPITU SAWAN

Berdasarkan observasi penulis tata rias yang digunakan dalam penampilan tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* tata rias natural (cantik). Tata rias terdiri dari pelembab moisturizing ultima II untuk menjaga ketahanan tata rias, foundation atau alas bedak revlon, spons khusus makeup, bedak tabur ultima dengan tone natural, pensil alis viva warna coklat, warna eyeshadow berwarna biru gelap, bulu mata palsu, blush on berwarna pink merona, dan lipstick merah cetar.

Hasil wawancara dengan ibu Sedihma Silalahi 12 Oktober 2019 mengatakan:

“Pemilihan warna eye shadow berwarna biru gelap karena koreografer ingin penari terlihat glamour.”



Gambar.18

Tata Rias Penari *Tor-Tor Sipitu Sawan*

(Dokumentasi penulis 18 Oktober 2019 di acara.

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa penari tor-tor sipitu sawan menggunakan rias cantik bertujuan untuk menambah nilai estetika penari.

4.2.1.5 PROPERTI TARI TOR-TOR SIPITU SAWAN

Properti tari adalah kelengkapan dan peralatan dalam penampilan atau peragaan menari. Properti tari dengan demikian adalah segala sesuatu yang diperlukan penari diruang pentas. Konsep dan properti itu harus sesuai dengan tarian, karena ini merupakan bagian dari teks pertunjukan tari tersebut. oleh karena itu, penggunaan properti tari tersebut juga harus sesuai dengan tema tarian yang dibuat. Berdasarkan observasi pada 11 Oktober 2019 properti yang digunakan pada tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* adalah cawan sebagai media utama, dan jeruk purut, benang tiga warna, lima jenis daun, air dari sumber mata air sebagai syarat pertunjukan.

Hasil wawancara dengan ibu Sedihma Silalahi pada 10 Oktober 2019 mengatakan:

“Properti tari tor-tor sipitu sawan yaitu cawan besar dan cawan kecil, adapun beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam penampilan tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* yaitu sebuah jeruk purut dan memiliki ketentuan pada cara memotongnya. Jeruk pertama dengan potongan *iris saur matua*, jeruk dipotong spiral tanpa terputus atau pun mengenai garis potong lainnya. Makna potongan ini mendatangkan kebaikan terus menerus. Jeruk kedua dengan potongan *iris pagar*, potongan jeruk vertikal dan horizontal membentuk lambang tambah (+). Diperhatikan dalam pemotongan yang kedua ini jeruk dipotong dari satu arah (bagian atas jeruk) dan tidak putus potongannya sampai ke bagian bawah jeruk. Makna potongan ini menangkal hal-hal buruk. Potongan jeruk ketiga *iris guru bolon* mengiris jeruk menjadi tujuh bagian. Potongan ini menjadi simbol dari kekuatan spiritual penari. Benang tiga warna; hitam; merah; putih, lima jenis daun; daun *sisakil*, *sipilit*, *silinjuang*, *pangir*, *bane bulan*. Air dari sumber mata air *Panguhalon Manogot Panguhalon Botari* (nama mata air). Jika acara yang kami ikuti adalah acara besar dan memerlukan ritual khusus, kami menggunakan air dari tujuh mata air yang berbeda.”

Berikut properti yang digunakan dalam penampilan tari *Tor-Tor Sipitu*

Sawan:

A. Properti Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* Yaitu Cawan



Gambar.19

Properti Tari *Tor-Tor sipitu Sawan* Cawan

(Dokumentasi penulis 18 Oktober 2019)

Keterangan gambar. 19 Cawan merupakan properti utama dalam tarian ini, tanpa properti ini maka konsep dari tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* tidak akan sampai kepada penonton dan juga akan mengurangi estetika dari tarian ini. Cawan ini dijunjung dibagian kepala dengan diameter 20cm, pada bagian lengan tangan dengan diameter 10cm. Cawan ini terbuat dari keramik, jadi mudah untuk pecah jika penari hilang konsentrasi dan menjatuhkannya kelantai.

B. Syarat Pertunjukan Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*

Syarat adalah segala sesuatu yang perlu atau harus ada, tuntutan atau permintaan yang harus dipenuhi, ketentuan (peraturan, petunjuk) yang harus diindahkan dan dilakukan. Adapun syarat tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* yaitu:

1. Jeruk Purut



Gambar.20

Syarat Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* Yaitu Jeruk Purut

(Dokumentasi Penulis 5 November 2019 Pekanbaru)

Keterangan gambar.20 pada penampilan *Tor-Tor Sipitu Sawan* oleh Yayasan Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja, menggunakan tiga buah jeruk purut. Dan memiliki ketentuan pada cara memotongnya. Jeruk pertama dengan potongan *iris saur matua*, jeruk dipotong spiral tanpa terputus atau pun mengenai garis potong lainnya. Makna potongan ini mendatangkan kebaikan terus menerus. Jeruk kedua dengan potongan *iris pagar*, potongan jeruk vertikal dan horizontal membentuk lambang tambah (+). Diperhatikan dalam pemotongan yang kedua ini jeruk dipotong dari satu arah (bagian atas jeruk) dan tidak putus potongannya sampai ke bagian bawah jeruk. Makna potongan ini menangkal hal-hal buruk. Potongan jeruk ketiga *iris guru bolon* mengiris jeruk menjadi tujuh bagian. Potongan ini menjadi simbol dari kekuatan spiritual penari.

2. Daun Beringin Atau *Pangir* (Pelindung)



Gambar.21

Syarat Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* Yaitu Daun Beringin/*Pangir*(Pelindung)

(Dokumentasi penulis 11 Oktober 2019)

Keterangan gambar. 21 daun beringin dipercaya mampu melindungi dari yang tidak baik. Tanaman ini saat ini masih bisa kita temui disetiap daerah tertentu. Pohon yang menjulang ke atas namun tidak terlalu tinggi, melebar daunnya serta memiliki akar-akar gantung. Daun ini digunakan untuk memercik air perasan jeruk purut.

3. Daun *Sisakil* (Menangkis Yang Tidak Baik)



Gambar.22

Syarat Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* Yaitu Daun *Sisakil*

(Dokumentasi penulis 11 Oktober 2019)

Keterangan gambar.22 daun *sisakkil* dipercaya memiliki kekuatan untuk menangkis hal-hal yang tidak baik. Daun ini memiliki nama yang berbeda-beda pada tiap daerah. Daun ini memiliki kemiripan dengan daun *sipilit*. Perbedaannya terletak pada batang daunnya yang berwarna hijau.

4. Daun *Bane Bulan* (Membuka Aura)



Gambar.23

Syarat Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* Yaitu Daun *Bane Bulan*

(Dokumentasi penulis 11 Oktober 2019)

Keterangan gambar. 23 daun *bane bulan* memiliki bau yang kuat yang dipercaya untuk menghindari energi negatif pada saat acara berlangsung. Daun ini memiliki nama yang berbeda tiap-tiap daerah. Daun ini digunakan sebagai media percik pada tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*

5. Daun *Sipilit* (Menjauhkan Dari Bahaya)



Gambar.24

Syarat Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* Yaitu Daun *Sipilit*

(Dokumentasi penulis 11 Oktober 2019)

Keterangan gambar.24 daun ini dipercaya untuk menghindari dari segala keburukan yang bisa mendatangkan bahaya maupun kerugian bagi diri sendiri. Daun ini memiliki nama yang berbeda-beda tiap daerah. Daun ini ditanam dan tumbuh pada pekarangan halaman Yayasan Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja

6. Daun *Silinjauang* (Penangkal)



Gambar.25

Syarat Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* Yaitu Daun *Silinjauang*

(Dokumentasi penulis 11 Oktober 2019)

Keterangan gambar.25 daun ini masih umum ditemukan dan mudah ditemukan pada daerah tertentu, daun ini juga memiliki nama yang berbeda-beda tiap daerah. Daun ini dipercaya untuk menghilangkan pengaruh sihir dan guna-guna. Digunakan untuk memercik air pada cawan yang berisi air perasan jeruk purut. Berdasarkan uraian diatas, properti cawan menjadi media yang sangat penting dalam pertunjukan tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*. Properti yang menjadi syarat tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* seperti jeruk purut dan daun-daunan pilihan, jika tidak tercukupi dapat digantikan oleh syarat serupa. Seperti jeruk purut jika tidak

tersedia tiga buah, boleh menggunakan sebuah jeruk purut saja. Daun-daunan tidak mencukupi lima jenis daun, boleh menggunakan satu jenis daun saja.

7. Benang Tiga Warna, Hitam Merah Putih



Gambar.26

Syarat Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* Yaitu Benang Tiga Warna

(Dokumentasi penulis 11 Oktober 2019)

Keterangan gambar.26 benang ini interpretasi dari dunia bagian atas (putih), dunia bagian tengah (merah), dunia bagian bawah (hitam). Benang ini mengikat kelima jenis daun menjadi satu. Dalam satu ikatan memercik air dari cawan.

8. Air Dari Sumber Mata air



Gambar.27

Syarat Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* Yaitu Benang Tiga Warna
(Dokumentasi penulis 11 Oktober 2019)

Keterangan gambar.27 Air dari sumber mata air merupakan air yang berasal dari dalam tanah tentunya merupakan air jernih sehingga kualitasnya sudah sangat baik. Pada pertunjukan tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*, syarat terakhir yaitu air yang digunakan untuk mempercik adalah air yang berasal dari tujuh sumber mata air. Berdasarkan observasi penulis air ini diambil dari tujuh sumber mata air kemudian disimpan dalam wadah jirigen agar bisa digunakan sewaktu-waktu.

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa properti utama *Tor-Tor Sipitu Sawan* yaitu cawan yang terbuat dari bahan keramik dengan ukuran besar dianteter 20cm dan diameter 10cm dengan beberapa syarat yang harus disediakan yaitu jeruk purut, lima jenis daun-daunan yang diikat dengan benag tiga warna, air dari sumber mata air. Tetapi jika syarat tidak dapat tercukupi, boleh menggunakan persyaratan yang ada. Misalnya tidak tercukupi syarat menggunakan lima jenis daun, penari boleh menggunakan satu jenis daun saja. Kemudian penari tidak menemukan air dari sumber mata air, boleh digantikan dengan air biasa, air bersih yang kita gunakan sehari-hari untuk minum. Dampaknya jika syarat ini tidak terpenuhi, akan mendatangkan marabahaya, kemudian para penari memohon dan berdoa dengan kerendahan hati meminta izin kepada Yang Maha Kuasa untuk tetap melaksanakan acara dengan syarat yang ada.

4.2.1.6 DESAIN LANTAI TARI *TOR-TOR SIPITU SAWAN*

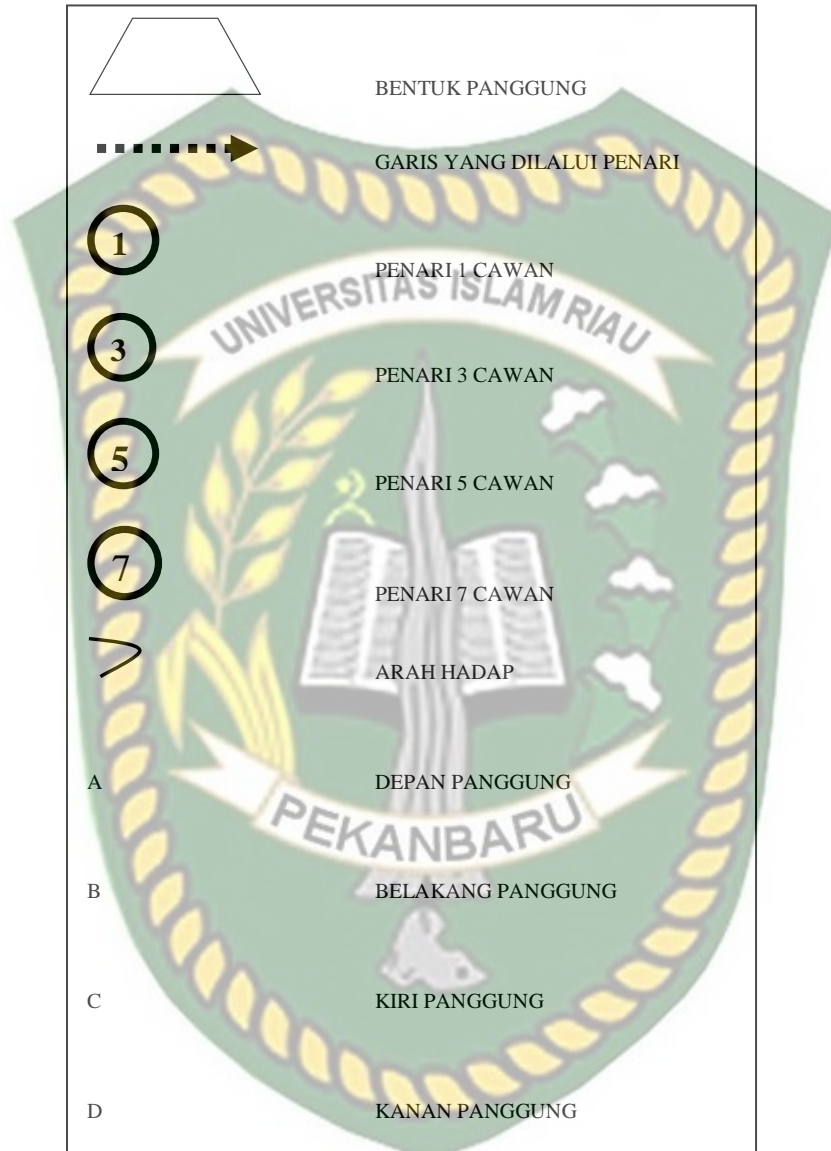
Menurut Soedarsono yang dimaksud dengan desain lantai atau floor desain ialah garis-garis dilantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis dilantai yang dilalui oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus dapat dibuat kedepan, ke belakang, ke samping, atau serong. Selain itu garis lurus dapat dibuat menjadi desain V atau kebalikannya, segitiga, segi empat, huruf T dan kebalikannya dan juga dapat dibuat menjadi desai sig-sag.

Berdasarkan observasi pada 11 Oktober 2019, adapun desain lantai yang digunakan pada tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* berbentuk garis lurus vertikal, penari berbaris membentuk garis lurus kesamping dan garis. Pola lantai dibuat untuk memperindah pertunjukan karya tari, oleh karena itu dalam pembuatan pola lantai harus memperhatikan maksud pola lantainya. Pola lingkaran pada tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* bermaksud memberi kesan kebersamaan. Si satu cawan memiliki makna yaitu pensucian, si tiga cawan bermakna kesatuan dan persatuan sesuai dengan landasan *Dalihan Na Tolu* (Hukum adat), si lima cawan memiliki makna sesuai dengan pancasila dan si tujuh cawan memiliki makna kekuatan tatanan hidup.

Hasil wawancara dengan ibu Sedihma Silalahi 10 Oktober 2019 mengatakan:

“Pada tari tor-tor sipitu sawan, tidak memiliki begitu banyak pola lantai, tarian ini masih menggunakan pola-pola tradisi yaitu pola lurus dan lingkaran. Desain lantai dan pola tarian disesuaikan dengan jumlah penari. Jika penari lebih dari tujuh orang, maka akan digarap pola-pola lantai baru sesuai lokasi acara, tapi tetap menggunakan garis lurus dan pola lingkaran”

Keterangan simbol desain lantai *Tari Tor-Tor Sipitu Sawan*:

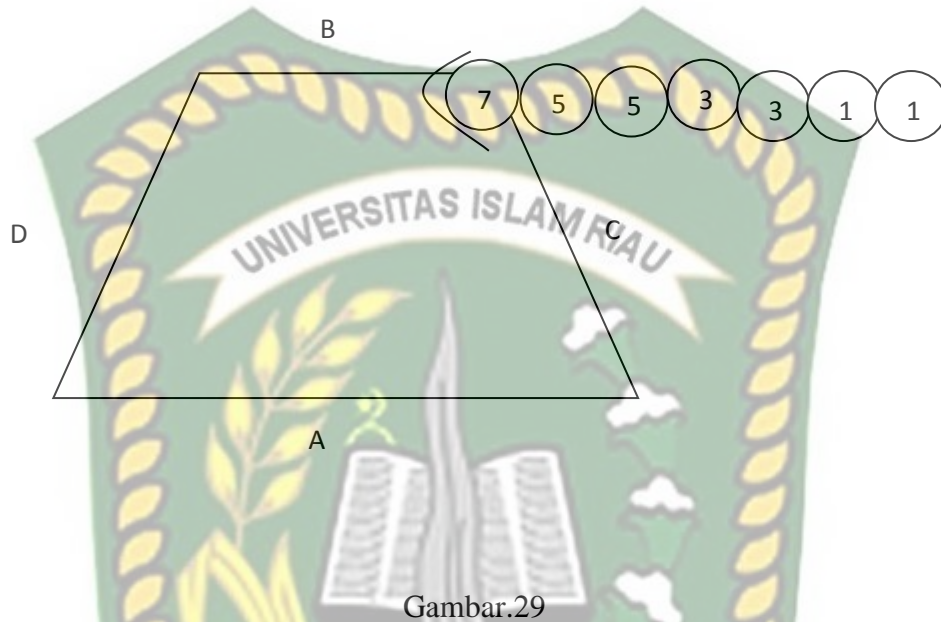


Gambar.28

Keterangan Simbol Desain Lantai *Tari Tor-Tor Sipitu Sawan*

(Dokumentasi penulis 11 Oktober 2019)

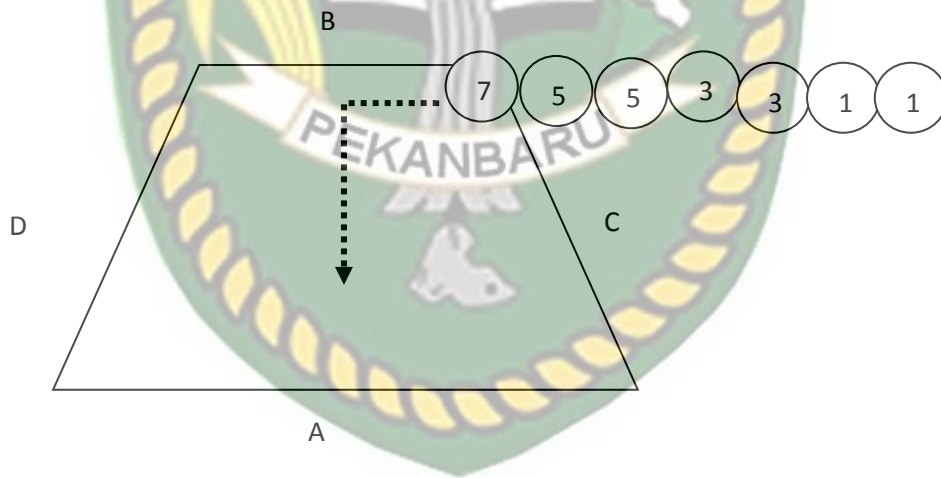
A. Desain Lantai Tor-Tor Gondang Mula-Mula



Gambar.29
Posisi Awal Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*
(Dokumentasi penulis 11 Oktober 2019)

Pada gambar.29 desain lantai ini, adalah posisi awal penari sebelum memasuki panggung. Bagian ini ketujuh penari berada bagian luar kiri panggung, berbaris lurus horizontal menghadap kepanggung dengan format barisan penari si tujuh cawan barisan paling depan mengikuti dibelakang, dua penari si lima cawan, dua penari si tiga cawan dan dua penari si satu cawan, menghadap kepanggung. Alasan mengapa penari tujuh cawan berada paling depan, karena penari tujuh cawan dianggap sebagai pemimpin rombongan dan diposisikan berada paling depan. Seluruh penari menjunjung satu cawan besar diatas kepalanya, dan cawan kecil digenggam didepan perut. Penari paling depan si tujuh cawan menggenggam

enam cawan kecil, penari si lima cawan menggenggam 4 cawan kecil, penari si tiga cawan menggenggam dua cawan kecil dan penari si satu cawan (*Sawan Pangurason*) posisi tangan sembah *tor-tor gondang mula-mula* setinggi dada. Sebelum penari mulai bergerak, *Pargonsi* (kumpulan pemain musik) akan memainkan alat musik *hesek, tagading dan ogung* tetapi penari belum boleh bergerak sebelum *sarune* (alat musik tiup) berbunyi dengan nama iringan *gondang elek-elek*. Ketika bunyi alat musik *sarune* (alat musik tiup) barulah penari mulai bergerak. Gerakan yang dilakukan penari untuk berpindah posisi yaitu gerak *mangurdot* sambil berjalan mengikuti garis lantai pada gambar.

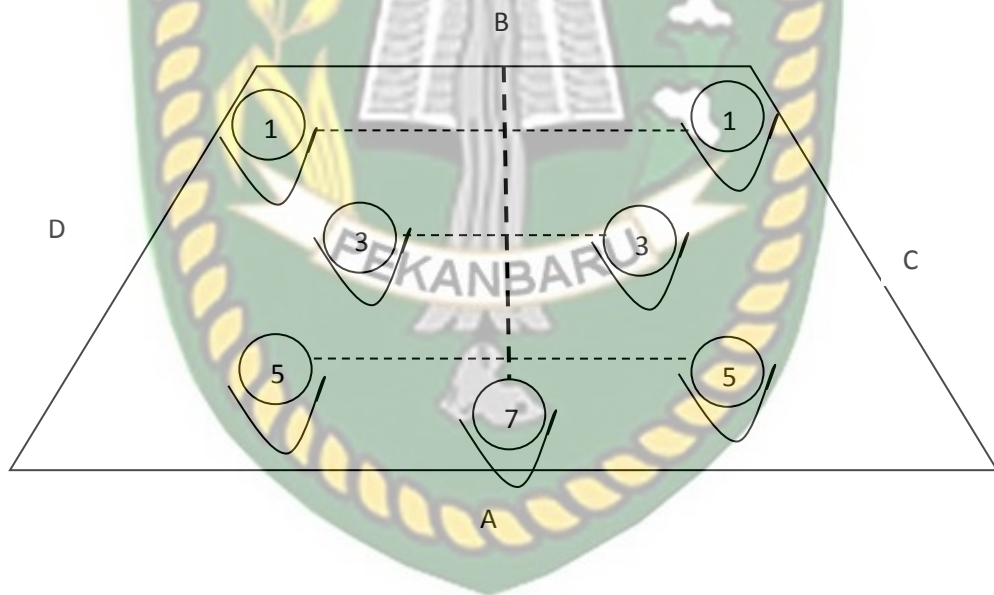


Gambar.30

Desain Garis Yang Dilalui Penari *Tor-Tor Sipitu Sawan*

(Dokumentasi penulis 11 Oktober 2019)

Dari gambar.30 ketujuh penari mulai berpindah posisi, menggunakan garis-garis lurus. Diawali dengan gerak *mangurdot* kemudian penari berjalan sambil *mangurdot*, berjalan sambil mangurdot ini maksudnya tetap mengeper genjotan kaki dan mengikuti irama dari iringan musik hingga menuju tengah panggung. Penari bisa masuk dari sudut mana saja, dibelakang panggung. Desain lantai kedua ini adalah proses ketujuh penari masuk ke panggung dengan iringan *gondang elek-elek* hingga pertengahan panggung. Penari berjalan lurus sesuai dengan arah garis lantai.



Gambar.31

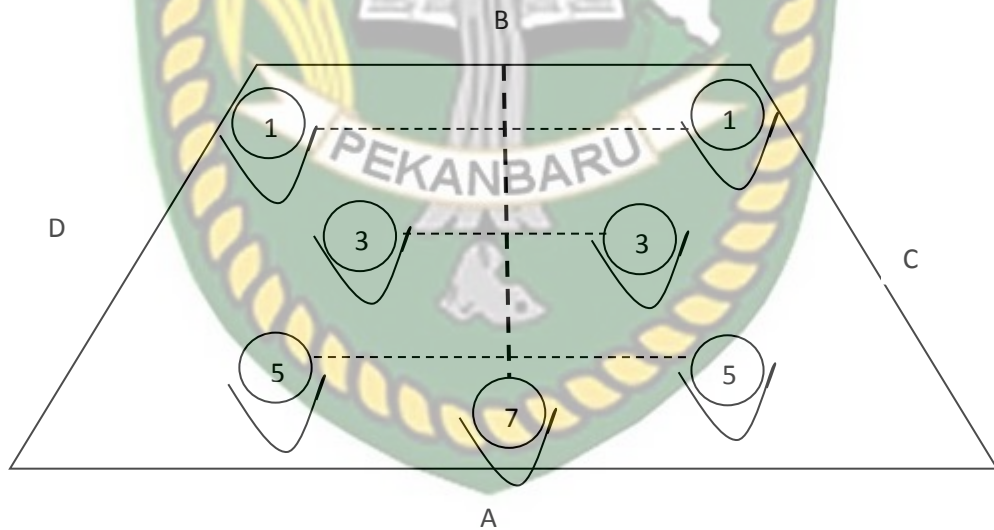
Pola Pertama Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*

(Dokumentasi penulis 11 Oktober 2019)

Gambar.31 penari mengambil posisi pola pertama sesuai dengan gambar desain lantai. Penari si tujuh cawan berada pada posisi paling depan, mengikuti

dua penari si lima cawan, dua penari si tiga cawan, bagian paling belakang dua penari si satu cawan. Penari lima, tiga dan satu cawan sejajar sesuai garis lurus horisontal dengan pasangan tarinya. Si satu cawan memiliki makna yaitu pensucian, si tiga cawan bermakna kesatuan dan persatuan sesuai dengan landasan *Dalihan Na Tolu* (Hukum adat), si lima cawan memiliki makna sesuai dengan pancasila dan si tujuh cawan memiliki makna kekuatan tatanan hidup. Barisan penari disesuaikan dengan banyak jumlah cawan yang dibawa, maksudnya Ketujuh penari menghadap kedepan

B. Desain Lantai *Tor-Tor Gondang Somba*

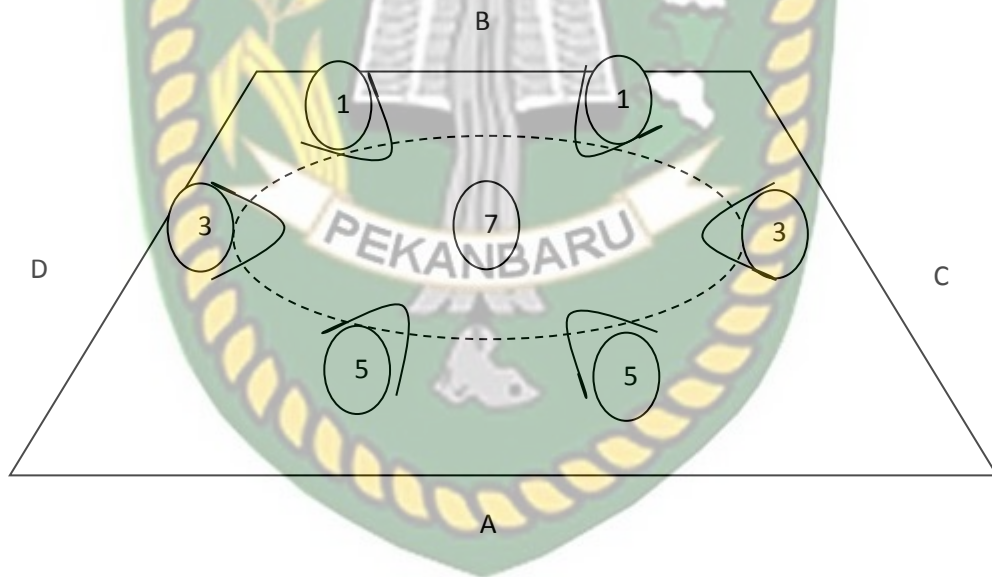


Gambar.32

Pola Pertama Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*
(Dokumentasi penulis 11 Oktober 2019)

Pada desain lantai bagian *Tor-Tor Gondang Somba*, ketujuh penari tetap berada pada pola pertama desain lantai *Tor-Tor Gondang Mula-Mula*. Tidak banyak perubahan pola. Karena tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* masih menggunakan gerak-gerak tradisi dengan pola tradisi yaitu lurus dan lingkaran. Penari pada pola ini harus sejajar dengan penari yang memiliki jumlah cawan yang sama. Penari tidak saling menutupi, penari cermat mengukur jarak pada tiap-tiap penari untuk membentuk pola ini.

C. Desain Lantai *Tor-Tor Gondang Pangurason*

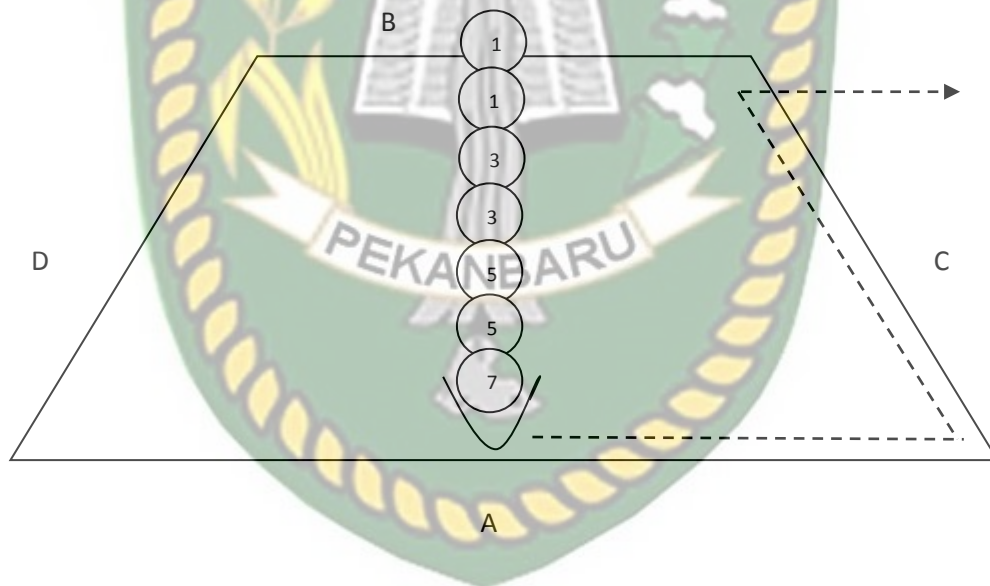


Gambar.33

Pola Kedua (Lingkaran) Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*

(Dokumentasi penulis 11 Oktober 2019)

Keterangan gambar.34 Setelah penari melakukan gerak *pangurason* dengan Ratu (penari si tujuh cawan), terjadi perubahan desain lantai, dimana ketujuh penari kembali pada pola pertama tari dan menghadap kedepan. Perubahan pola tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* masih bisa dijangkau karena posisi perubahan pola kedua ke pola pertama tidak terlalu jauh, pola lantai tari ini masih menggunakan pola tradisi yaitu lurus dan lingkaran. Penari pada pola ini harus sejajar dengan penari yang memiliki jumlah cawan yang sama. Penari tidak saling menutupi terdapat jarak pada tiap-tiap penari untuk membentuk pola ini.



Gambar.35

Pola Ketiga (Garis Lurus) Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*

(Dokumentasi penulis 11 Oktober 2019)

Keterangan gambar.35 merupakan desain lantai terakhir, seluruh penari yang menjunjung satu cawan berbaris lurus, dengan gerakan tangan sembah *tor-*

tor mula-mula berbaris lurus vertikal menghadap penonton, lalu berjalan mengikuti garis pada gambal pola ke tiga, proses keluar dari panggung. Barisan penari pada awal masuk sama dengan barisan penari akan keluar dari panggung dimana posisi penari tujuh cawan berada paling depan karena dianggap sebagai ratu dan pemimpin rombongan. Karena tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* masih menggunakan gerak-gerak tradisi dengan pola tradisi yaitu lurus dan lingkaran. Penari berbaris lurus menghadap penonton mengikuti penari paling depan, lalu keluar dari area panggung

4.2.1.7 DINAMIKA TARI *TOR-TOR SIPITU SAWAN*

Dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik. Dinamika dapat diwujudkan dengan beberapa teknik antara lain pergantian level (rendah, sedang tinggi), tempo tarian (cepat, sedang, lambat). Berdasarkan observasi pada tanggal 11 Oktober 2019 dinamika tari *Tor-tor Sipitu Sawan* terdapat pada tiap-tiap bagian *Tor-tor Sipitu Sawan* penari melakukan gerak dengan dinamika ruang : perubahan posisi, dimana penari melakukan perubahan-perubahan pola lantai. Dinamika perubahan arah hadap penari, seperti menghadap kekiri kanan, berputar searah jarum jam. Dinamika tinggi rendah (level), dimana torso (tubuh penari) memiliki tingkatan/level yaitu level tinggi posisi penari berdiri, level sedang penari mendak, level rendah penari jongkok. Dinamika perubahan tempo dan irama. Dinamika tenaga yang digunakan penari; tenaga ringan dan banyak.

Hasil wawancara dengan ibu Sedihma Silalahi 10 Oktober 2019

mengatakan:

“Pada tubuh penari, terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian atas, tengah dan bawah. Sembah sejajar kepala merupakan bagian paling atas interpretasi tingkatan penghormatan paling tinggi (Tuhan), sembah didepan dada merupakan bagian tengah tubuh interpretasi penghormatan kepada raja-raja, gerak hormat melipat tangan didepan perut merupakan bagian paling bawah interpretasi kedudukan rakyat biasa. Arah hadap pada tubuh penari juga ada maknanya, menghadap depan, kiri dan kanan interpretasi dari ketritunggalan dalam ajaran Kristen (Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus).”

A. Dinamika Arah Hadap dan Arah Gerak Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*

Ada dua macam arah dalam menari, arah hadap menunjukkan kemana penari menghadap; kekanan, kekiri atau kedepan. Arah gerak menunjukkan kemana penari akan bergerak; membuat lingkaran, membuat garis lurus, membuat pola, berjalan maju dan mundur. Berikut adalah tabel dan gambar dinamika arah hadap dan arah gerak dari tari *Tor-tor Sipitu Sawan* pada tiap-tiap bagiannya:

TABEL III

DINAMIKA		
Bagian Tari Tor-Tor Sipitu Sawan	Arah Hadap	Arah gerak
1.tor-tor gondang mula-mula	<ul style="list-style-type: none"> • Hadap depan • Hadap kiri • Hadap kanan 	Bergerak kearah pola lantai pertama

<p>2.tor-tor gondang somba</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hadap depan • Hadap kiri • Hadap kanan • Hadap empat penjuru 	<p>Bergerak ditempat mengikuti semua arah hadap dan semua gerakan pada bagian ini.</p>
<p>3.gondang pangurason tari tor-tor sipitu sawan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hadap depan, kiri, kanan • Hadap empat penjuru • Arah maju dan mundur • Arah kanan berputar searah jarum jam • Arah kanan berputar searah jarum jam 	<p>Bergerak kearah pola lantai ketiga lingkaran, lalu bergerak kearah pola lantai kedua, kemudian arah gerak lurus vertikal bergerak mengarah keluar dari panggung.</p>



Gambar.36

Dinamika Arah Hadap : Depan-Kiri-Kanan *Tor-Tor Gondang Mula-Mula*

(Dokumentasi penulis 11 Oktober 2019)

Keterangan gambar.36 perubahan gerak kedua tangan menyatu bentuk sikap sembah atau menyembah naik perlahan diposisi depan dada. Kedua tangan yang menyatu membentuk sikap sembah disebut sembah *tor-tor gondang mula-mula*, telapak tangan yang menyatu bergerak mendorong dan naik mengikuti iringan musik. Sembah *tor-tor gondang mula-mula* menghadap kanan, kiri dan depan kembali kesikap gerak hormat. interpretasi menyembah *desa na ualu* (delapan penjuru angin). Menghormati Tuhan Yang Maha Kuasa, menghormati Raja, menghormati roh-roh leluhur kita, juga Alam semesta karena apabila kita menghormati mereka semua, kita akan selalu dilindungi dan diberkati dimanapun kita berada.



Gambar.37

Dinamika Arah Hadap : Empat Penjuru *Tor-Tor Gondang Somba*

(Dokumentasi penulis 11 Oktober 2019)

Keterangan gambar.37 menghadap empat penjuru merupakan interpretasi menyembah *desa na ualu* (delapan penjuru angin). Gerakan ini interpretasi untuk menghormati Tuhan Yang Maha Kuasa, menghormati Raja, menghormati roh-roh leluhur kita, juga Alam semesta karena apabila kita menghormati mereka semua, kita akan selalu dilindungi dan diberkati dimanapun kita berada.



Gambar.38

Dinamika Arah Hadap : Depan-Kiri-Kanan *Tor-Tor Gondang Somba*
(Dokumentasi penulis 11 Oktober 2019)

Keterangan gambar.38 perubahan gerak kedua tangan menyatu bentuk sikap sembah atau menyembah naik perlahan diposisi sejajar kepala. Kedua telapak tangan yang menyatu membentuk sikap sembah pada *tor-tor gondang somba*, tidak boleh ada pergerakan. Sembah menghadap kanan, kiri dan depan.

B. Level Tinggi Sedang Rendah Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*

Berikut adalah gambar dinamika level yang terdapat dari tari *Tor-tor Sipitu Sawan* pada tiap-tiap bagiannya:

1. Level Tinggi Sedang Rendah Tangan Pada Gerakan Sembah



Gambar.39

Level Tinggi Sedang Rendah Tangan Pada Gerakan Sembah

(Dokumentasi penulis 11 Oktober 2019)

Keterangan gambar.39, ini adalah Level tinggi sedang rendah tangan pada gerakan sembah. Level rendah ditunjukkan pada posisi tangan penari sejajar dengan perut merupakan interpretasi dari kasta masyarakat biasa, level sedang ditunjukkan pada posisi tangan penari sejajar dada interpretasi dari kasta yang lebih tinggi kedudukannya yaitu para dukun, level tinggi ditunjukkan pada posisi

tangan penari sejajar dengan kepala interpretasi dari kasta yang paling tinggi kedudukannya yaitu raja. Pada bagian pertama tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* yaitu bagian *tor-tor gondang mula-mula* level sembah yang digunakan yaitu rendah ke sedang dan dari sedang kembali ke rendah. Pada bagian kedua tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* yaitu bagian *tor-tor gondang somba* level sembah yang digunakan yaitu rendah ke tinggi dan dari tinggi kembali ke rendah. Pada bagian ketiga tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* yaitu bagian *gondang pangurason* level sembah yang digunakan yaitu rendah ke sedang dan dari sedang kembali ke rendah.

2. Level Tinggi Sedang Rendah Tangan Pada Gerak *Tuak Iabara* Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*



Gambar.40

Level Tinggi Sedang Rendah Tangan Pada Gerak *Tuak Iabara*

(Dokumentasi penulis 11 Oktober 2019)

Keterangan gambar.40 ini adalah tingkatan tinggi sedah rendah tangan untuk gerak *tuak iabara*.. Pada bagian pertama tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* yaitu bagian *tor-tor gondang mula-mula* level rendah ditunjukkan pada posisi tangan penari berada diantara pinggul bermakna berkat yang diterima telah diberikan kembali kepada sekitar. Pada bagian kedua tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* yaitu bagian *tor-tor gondang somba*, level rendah dan sedang. Level sedang ditunjukkan pada posisi tangan penari berada diatas bahu bermakna penari meminta berkat dari Tuhan. Pada bagian ketiga tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* yaitu bagian *gondang pangurason* level gerak *tuak iabara* yang digunakan yaitu rendah, sedang dan tinggi. Level tinggi ditunjukkan pada posisi tangan penari sejajar dengan tinggi cawan bermakna penari meminta berkat kepada Tuhan agar air yang dipercik bermanfaat bagi sekitar.

3. Level Tinggi Sedang Rendah Tubuh Pada Penari *Tor-Tor Sipitu Sawan*



Gambar.41

Level Tinggi Sedang Rendah Tubuh Pada Penari *Tor-Tor Sipitu Sawan*
(Dokumentasi penulis 11 Oktober 2019)

Keterangan gambar.41 ini adalah tingkatan untuk tubuh penari, level tinggi sedang dan rendah. Level rendah tubuh penari ditunjukkan pada posisi tubuh penari jongkok atau rebah dilantai, level sedang tubuh penari ditunjukkan pada posisi tubuh penari menekuk lutut, level tubuh penari tinggi ditunjukkan pada posisi tubuh penari berdiri secara lurus. Pada bagian pertama tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* yaitu bagian *tor-tor gondang mula-mula* level tinggi tubuh penari.

Pada bagian kedua tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* yaitu bagian *tor-tor gondang somba* level tubuh penari yang digunakan yaitu level tinggi ke rendah dan level rendah ke tinggi. Pada bagian ketiga tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* yaitu bagian *gondang pangurason* level gerak tubuh penari yang digunakan yaitu tinggi ke rendah dan level rendah ke tinggi. Fungsi dari level tinggi, sedang, rendah tubuh penari ini adalah untuk estetika tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*.

4. Level Tinggi Sedang Rendah Tubuh pada Gerak *Pangurason* (Memercik)



Gambar.42

Dinamika Level Gerak *Pangurason* (Memercik)

(Dokumentasi penulis 11 Oktober 2019)

Keterangan gambar.42 ini adalah tingkatan level tinggi, sedang, rendah, tubuh untuk gerak *Pangurason*. Level rendah gerak *Pangurason* ditunjukkan pada posisi tubuh penari jongkok atau rebah dilantai sambil memercik. Level tinggi gerak *pangurason* ditunjukkan pada posisi tubuh penari berdiri secara lurus. Level ini hanya terdapat pada bagian ketiga tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* yaitu bagian *gondang pangurason* level gerak tubuh penari yang digunakan yaitu tinggi ke rendah dan level rendah ketinggian. Fungsi dari level tinggi, sedang, rendah gerak *pangurason* ini adalah untuk estetika tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*.

C. Tempo Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*

Tempo adalah ukuran kecepatan gerak tari, berikut adalah tabel dinamika tempo dan irama yang terdapat dari tari *Tor-tor Sipitu Sawan* pada tiap-tiap bagiannya:

TABEL IV

DINAMIKA : TEMPO				
Bagian Tari Tor-Tor Sipitu Sawan	TEMPO			Keterangan
	C	S	L	
1.Tor-Tor Gondang Mula-Mula	X			Tempo cepat dan singkat untuk mengawali bagian dari <i>Tor-Tor Sipitu Sawan</i> , gerakan teratur mengikuti melodi utama sarune bolon.

2.Tor-Tor Gondang Somba		X	Pada bagian kedua tempo sedang, sedikit lebih lambat dan cukup panjang dari bagian pertama, meski begitu gerakan tetap teratur mengikuti melodi utama yaitu sarune bolon
3.Gondang Pangurason Tari Tor-Tor Sipitu Sawan		X	Pada bagian ketiga tempo lambat tapi tidak ekspresif atau mendayu-dayu, gerakan teratur mengikuti melodi utama sarune bolon dimainkan secara berulang-ulang panjang. Karena panjangnya tempo disesuaikan dari lamanya penari melakukan gerak pemercikkan.
KETERANGAN C = KETUKAN CEPAT S = KETUKAN SEDANG L = KETUKAN LAMBAT			

D. Tenaga Pada Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*

Tenaga dalam gerak tari adalah pengaturan dan pengendalian tenaga pada saat menari merupakan salah satu kunci yang harus dikuasai agar dapat menari dengan baik dan kreatif. Berikut adalah tabel dinamika tenaga yang terdapat dari tari *Tor-tor Sipitu Sawan* pada tiap-tiap bagiannya:

TABEL V

DINAMIKA : TENAGA	
1.Tor-Tor Gondang Mula- Mula	Kekuatan tenaga yang diperlukan pada bagian ini tenaga yang ringan namun harus sama tenaga yang dikeluarkan seluruh penari agar kelihatan rampak.
2.Tor-Tor Gondang Somba	Kekuatan tenaga yang diperlukan pada bagian ini tenaga yang ringan namun harus sama tenaga yang dikeluarkan seluruh penari agar kelihatan rampak ketika melakukan gerak <i>mangurdot</i> dan ketika berubah arah hadap dan melakukan gerak sembah. Penari harus cermat mengendalikan tenaga yang dikelurkan sesuai keinginan koreografer. Meskipun tenaga yang diperlukan ringan, namun jika tidak maksimal melakukannya, bentuk gerakannya akan jadi tidak baik.
3.Gondang Pangurason Tari	<ul style="list-style-type: none"> • Pada bagian ini gerakan <i>mangurdot</i> dan gerakan sembah dengan perubahan level dan arah hadap

<p>Tor-Tor Sipitu Sawan</p>	<p>memerlukan tenaga ringan, agar kelihatan sama atau rampak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada gerakan menjunjung cawan tenaga yang digunakan oleh para penari yaitu untuk menahan posisi cawan tetap seimbang membutuhkan tenaga yang banyak jika dibandingkan dengan gerakan lain. Penari harus mampu menahan berat cawan pada lengan tangan, penari juga harus fokus dan konsentrasi saat berubah arah menjunjung cawan. • Pada gerakan pangurason tenaga penari yang digunakan yaitu untuk memercik cawan membutuhkan tenaga yang banyak karena gerakan memercik itu menggerakkan bagian lengan tangan berulang-ulang agar tetap bertenaga memercik dengan durasi yang cukup lama. • Gerakan selanjutnya penari cukup mengeluarkan tenaga yang ringan hingga tarian terakhir.
---------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan uraian dan tabel diatas diketahui bahwa dinamika tari *Tor-tor Sipitu Sawan* terdapat pada tiap-tiap bagian *Tor-tor Sipitu Sawan* dimana penari melakukan gerak dengan dinamika ruang : perubahan posisi, dimana penari melakukan perubahan-perubahan pola lantai. Dinamika ruang: arah hadap penari, penari bergerak dengan melakukan perubahan arah hadap, seperti menghadap kekiri kanan, berputar searah jarum jam. Dinamika ruang: tinggi rendah (level), dimana torso (tubuh penari) memiliki tingkatan/level yaitu level tinggi posisi penari berdiri, level sedang penari mendak, level rendah penari jongkok. Dinamika perubahan tempo dan irama. Dinamika tenaga; tenaga ringan dan banyak.

4.2.1.8 TEMA TARI TOR-TOR SIPITU SAWAN

Menurut Soedarsono, dalam menggarap tari, apa saja dapat menjadi tema. Dari kejadian sehari-hari, pengalaman hidup yang sangat sederhana, perangai binatang, cerita rakyat, cerita pahlawan, legenda, upacara, agama dan lain-lain dapat menjadi sumber tema. Namun demikian tema harus lazim bagi semua orang, karena seni adalah komunikasi antara koreografi lewat penari dengan penontonnya. Disamping itu, walaupun ada apa aja dapat menjadi tema dari garapan tari, tetapi harus ada seleksi. Berdasarkan observasi 11 Oktober 2019 tema tari *Tor-tor Sipitu Sawan* berasal dari cerita masyarakat setempat, dahulunya tujuh bidadari dari khayangan turun ke dunia dan mandi ditelaga bernama Tala-Tala. Belum banyak penduduk seperti sekarang. Diantara ketujuh bidadari itu ada satu bidadari yang dianggap sebagai Ratu. Ratu itu bertemu dengan salah satu

Putri Radja Batak. Dari situ Ratu mewariskan tarian yang kita kenal sekarang dengan Tari *Tor-tor Sipitu Sawan*.

Hasil wawancara dengan ibu Sedihma Silalahi 10 Oktober 2019 mengatakan:

“*Tor-Tor Sipitu Sawan* diangkat dari cerita masyarakat setempat, dahulunya tujuh bidadari dari khayangan turun kedunia dan mandi ditelaga bernama *Tala-Tala*. Belum banyak penduduk seperti sekarang. Diantara ketujuh bidadari itu ada satu bidadari yang dianggap sebagai Ratu. Ratu itu bertemu dengan salah satu *Putri Radja Batak*. Dari situ Ratu mewariskan tarian yang kita kenal sekarang dengan tari *Tor-tor Sipitu Sawan*.”

Berdasarkan urain tema tari *Tor-tor Sipitu Sawan* diatas, diketahui bahwa tari *Tor-tor Sipitu Sawan* diangkat dari cerita masyarakat setempat, dahulunya tujuh bidadari dari khayangan turun kedunia dan mandi ditelaga bernama *Tala-Tala*. Belum banyak penduduk seperti sekarang. Diantara ketujuh bidadari itu ada satu bidadari yang dianggap sebagai Ratu. Ratu itu bertemu dengan salah satu *Putri Radja Batak*. Dari situ Ratu mewariskan tarian yang kita kenal sekarang dengan Tari *Tor-tor Sipitu Sawan*.

4.2.1.9 LIGHTING TARI TOR-TOR SIPITU SAWAN

Mengenai Lighting atau tata lampu juga harus diperhatikan bahwa lighting disini adalah lighting untuk pentas, bukan hanya sekedar penerangan, lampu-lampu khusus yang disebut spot light adalah yang paling ideal. Disamping itu sering dipakai warna-warna khusus atau lazim disebut color medium yang akan memberikan suasana-suasana tertentu. Berdasarkan observasi 11 Oktober 2019

wawancara tata cahaya yang digunakan dalam pementasan tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* menggunakan lighting dengan pilihan colour medium kuning.

Hasil wawancara dengan ibu Sedihma Silalahi 10 Oktober 2019 mengatakan:

“Lighting yang digunakan pada tiap penambilan tari *tor-tor sipitu sawan* menggunakan warna kuning terang, kalau bisa tidak perlu menggunakan lighting yang banyak warna dengan efek-efek. Karena permainan lighting mengganggu konsentrasi para penari. Penari menjadi kurang bisa fokus selama penampilan.”

Berikut tata cahaya dalam tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*:



Gambar.43

Lighting Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*
(Dokumentasi penulis 11 Oktober 2019)

Berdasarkan uraian diatas tata cahaya diatas diketahui bahwa tata cahaya yang digunakan dalam pementasan tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* menggunakan lighting dengan pilihan colour medium kuning agar tidak mengganggu kefokusn penari.

4.2.1.10 STAGING (PEMANGGUNGAN) TARI *TOR-TOR SIPITU*

SAWAN

Staging (pemanggungan) timbul bersama-sama timbulnya tari karena membutuhkan ruang dan waktu dalam suatu pertunjukan tari selain tempat dan ruang, diperlukan pula perlengkapan-perengkapan lainnya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tarian yang disajikan tampak menarik. Berdasarkan observasi pada 11 Oktober 2019 panggung yang digunakan dalam tarian *Tor-Tor Sipitu Sawan* disesuaikan dengan tempat dan lokasi acara sehingga sudah diperkirakan jarak antar penari dalam penguasaan panggung. Dalam menari *Tor-Tor Sipitu Sawan*, segala hal dipertimbangkan, termasuk pilihan menari diatas sebuah panggung, tetapi lebih baiknya jika penari menari dibawah panggung. Terdapat perbedaan menari di atas panggung dengan menari berhadapan langsung dengan penonton. Alasannya karena rangkaian gerak Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* yang harus dekat kepada penonton yang melihat, agar memudahkan penari memercik dengan air seluruh sisi lokasi acara termasuk orang-orang yang menyaksikan.

Hasil wawancara dengan ibu Sedihma Silalahi 10 Oktober 2019 mengatakan:

“Pementasan tarian *Tor-Tor Sipitu Sawan* disesuaikan dengan tempat dan lokasi acara sehingga sudah diperkirakan jarak antar penari dalam penguasaan panggung. Luas nya lokasi acara juga mempengaruhi durasi tarian.”

Berikut ini adalah gambar tempat pertunjukan tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* pada acara BPNB Padang Bukit Tinggi dan acara *Paborhathon* Gubernur:



Gambar.44

Staging Acara BPNB Padang Bukit Tinggi Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*

(Dokumentasi penulis 11 Oktober 2019)



Gambar.45

Staging Acara *Parbohatton* Gubernur Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*
(Dokumentasi penulis 11 Oktober 2019)

Berdasarkan gambar dan uraian diatas diketahui bahwa panggung yang digunakan dalam tarian *Tor-Tor Sipitu Sawan* disesuaikan dengan tempat dan lokasi acara sehingga sudah diperkirakan jarak antar penari dalam penguasaan panggung. Dalam menari *Tor-Tor Sipitu Sawan*, segala hal dipertimbangkan, termasuk pilihan menari diatas sebuah panggung, tetapi lebih baiknya jika penari menari dibawah panggung. Terdapat perbedaan menari di atas panggung dengan menari berhadapan langsung dengan penonton. Alasannya karena rangkaian gerak Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* yang harus dekat kepada penonton yang melihat, agar memudahkan penari memercik dengan air seluruh sisi lokasi acara termasuk orang-orang yang menyaksikan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah ditemukan pada bab I, II, III, IV analisis tari Tor-tor sipitu sawan pada Yayasan Pusuk Buhit sakti Sorimangaraja di Desa Parapat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon Kabupaten Simalungun maka penulis mengambil beberapa kesimpulan bahwa Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* memiliki unsur-unsur tari antara lain gerak, musik, desain lantai, dinamika, lighting, staging (pemanggungan), kostume, properti, tema, tata rias.

Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama yaitu *tor-tor gondang mula-mula*, bagian ini adalah permulaan dari *tor-tor* makna bagian ini merupakan permulaan setiap yang kita kerjakan harus diawali dari hati yang bersih tulus dan ikhlas agar berkat itu diberikan Yang Maha Kuasa kepada kita. Bagian kedua yaitu *tor-tor gondang somba*, bagian ini interpretasi untuk menghormati Tuhan Yang Maha Kuasa, menghormati Raja, menghormati roh-roh leluhur kita, juga Alam semesta karena apabila kita menghormati mereka semua, kita akan selalu dilindungi dan diberkati dimanapun kita berada. Bagian ketiga, *Gondang Pangurason* Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* bagian ini memercik air dari cawan interpretasi dari proses pembersihan lokasi acara. Dinamika terlihat dari ruang, tenaga dan tempo tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*.

Gerak Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* terdiri dari Gerak *Mangurdot*, Gerak *Hormat*, Gerak *Gondang Mula-Mula*, Gerak *Gondang Somba*, Gerak *Manerser*,

Gerak *Sipitu Sawan*, Gerak Meminta *Pasu-Pasu*, Gerak *Tuak Iabara*, Gerak Memberi *Pasu-Pasu*, Gerak *Si Boru*, Gerak Bunga *Tor-Tor*, Gerak *Jujung Simanjujung*, Gerak *Pangurason*, Gerak *Pangurason Ratu*.

Tari *Tor-tor Sipitu Sawan* terkandung nasehat khusus, bagi wanita didalam rumah tangga, juga nasehat-nasehat untuk perempuan yang masih gadis. Ketujuh *Sawan* (cawan) yang dijunjung pada persendian lengan tangan ketika menari, interpretasi dari beban kehidupan perempuan dalam menghadapi berbagai persoalan rumah tangga maupun kehidupan. Ujian dan kesulitan akan datang silih berganti menghampiri keluarga dan ketika seorang wanita tidak mampu menyeimbangkannya beban ini (cawan terjatuh) akan mecelakai diri sendiri. Salah satu faktor rusaknya fondasi rumah tangga ketika perempuan merasa begitu kelelahan mengatur semua urusan rumah tangga. Belajar dari Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*, perempuan harus mampu menahan beban rumah tangga, menjadi pribadi yang tegar, dan bersabar karena beban seiring waktu itu akan hilang satu persatu.

Digarap berdasarkan tema cerita rakyat tentang tujuh bidadari dari khayangan turun ke dunia dan mandi ditelaga bernama *Tala-Tala*. Dahulu belum banyak penduduk seperti saat ini. Diantara ketujuh bidadari itu ada satu bidadari yang dianggap sebagai Ratu. Ratu itu bertemu dengan salah satu putri *Radja Batak*. Dari situ Ratu mewariskan tarian yang kita kenal sekarang dengan Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan*. Dinamika Tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* terdapat pada tiap-tiap bagian *Tor-tor Sipitu Sawan*, penari melakukan gerak dengan dinamika ruang; perubahan posisi penari sesuai dengan pola lantai, arah hadap penari kiri,

kanan, depan, empat penjuru, berputar searah jarum jam. Dinamika ruang: tinggi rendah (level) penari menggunakan level tinggi, sedang, rendah pada tingkatan sembah, gerak tuak *iabara*, torso. Dinamika waktu: perubahan tempo cepat, tidak terlalu cepat, tidak terlalu lambat. Irama bergerak mengikuti melodi utama yaitu bunyi *Sarune Bolon*. Dinamika tenaga; tenaga ringan, tenaga yang diperlukan untuk membuat penari yang satu dengan lainnya rampak, tenaga banyak, tenaga yang diperlukan ketika melakukan gerak menjunjung cawan pada lengan tangan dan gerak memercik.

Alat musik pengiring *Tari Tor-Tor Sipitu Sawan ogung* atau gong seperangkat ogung terdiri dari 4 instrument, Keempat ogung itu disebut : *oloan*, *ihutan*, *doal*, dan *panggora*. Ada alat musik yang terbuat dari kulit, kayu dan bambu tagading, seperangkat tagading terdiri dari 7 instrument, diantaranya satu *gordang* sebagai bass, lima *tagading* dan satu *odap-odap*. *Sarune* adalah alat musik tiup dan dibuat dari bambu yang berbentuk seperti klarinet. *Hesek* yang turut mengharmonisasikan irama musik dibuat dari botol kaca. Rombongan orang yang memainkan alat-alat musik itu disebut *pargonsi*.

Kostume penari *Tor-tor Sipitu Sawan* pada bagian kepala menggunakan ikat kepala berwarna merah bertempel imitasi seperti emas dengan ukiran wajah, tidak memakai anting maupun kalung. Pada bagian rambut yang diikat rapi, menggunakan daun beringin sebagai hiasan. Bagian bahu menggunakan ulos bintang maratur dan bagian dalam menutupi bagian dada hingga kaki seperti sarung yaitu *ulos ragi pussa* dan *ulos ragi hidup*. Berdasarkan pemahaman peneliti tentang *ulos*, *ulos ragi hidup* adalah ulos yang digunakan untuk menutup

peti mati orang yang sudah meninggal. Tata rias yang digunakan pada *Tor-tor Sipitu Sawan* menggunakan foundation, pelembab wajah, bedak tabur, pensil alis, bulu mata, eye shadow, lipstick.

Properti Tari *Tor-tor Sipitu Sawan* yaitu cawan, jeruk purut, daun-daunan, dan tiga warna benang, dan air dari tujuh mata air. Desain lantai Tari *Tor-tor Sipitu Sawan*, terdiri dari garis lurus dan garis lingkaran. Dinamika Tari *Tor-tor Sipitu Sawan* dapat dilihat dari perubahan level, tempo dan tenaga yang terjadi selama penampilan. Lighting, menggunakan colour mediam berwarna kekuningan/netral. Panggung yang digunakan dalam tarian *Tor-Tor Sipitu Sawan* disesuaikan dengan tempat dan lokasi acara sehingga sudah diperkirakan jarak antar penari dalam penguasaan panggung. Umumnya dilaksanakan di pentas arena ataupun lapangan terbuka yang mampu menjangkau penonton yang hadir.

B. Hambatan

1. Dalam pelaksanaan penelitian ini ternyata tidak terlepas dari hambatan dan kesulitan yang dihadapi penulis dalam menyusun skripsi adapun hambatannya yaitu kurangnya buku referensi yang membahas tentang seni tari *tor-tor*. Kalaupun pencatatan tari *tor-tor* telah dirintis, hasilnya belum disebar luas, seringkali catatan-catatan itu berada pada pribadi-pribadi yang belum dituangkan dalam karya tulis. Mengingat cara-cara pencatatan tari tidak semudah praktek langsung dilapangan.. Komunikasi antara hasil pencatatan dengan mereka yang memerlukan masih jauh dirasakan.

2. Dalam pengurusan surat riset, kesulitan prosedur yang mengharuskan penyerahan berkas secara langsung ke berbagai kantor dinas yang direkomendasikan membuat penulis harus berpergian jauh dan menjadi beban penulis dari segi biaya transportasi antar kota.
3. Narasumber yang kurang mampu untuk menerjemahkan apa yang diungkapkan ke dalam bahasa Indonesia

C. Saran

Adapun saran yang diberikan penulis mengenai Analisis Tari Tor-tor Sipitu Sawan pada Yayasan Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja

1. Disarankan kepada Yayasan Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja, perkembangan itu perlu dengan menambah perbendaharaan pengetahuan, dengan dimuatnya informasi tentang tari *Tor-Tor Sipitu Sawan* Yayasan Pusuk Buhit Sakti Sorimangaraja ke dalam karya tulis akan sangat membantu menambah perbendaharaan kajian tentang tari khususnya tari tor-tor.
2. Disarankan kepada badan kepengurusan izin riset penelitian, agar memudahkan mahasiswa yang akan melakukan penelitian antar provinsi atau bisa memberikan dana bantuan bagi mahasiswa-mahasiswa yang melakukan penelitian antar provinsi.
3. Saran penulis bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian antar provinsi, ukur kemampuan diri apakah sanggup menghadapi segala kendala dilapangan, salah satunya kesanggupan untuk melakukan perjalanan jauh sendirian, di daerah yang tidak tahu bahasa yang digunakan. Saran

bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian antar provinsi harus memikirkan baik-baik dari segi biaya, kearifan lokal dilapangan, dan resiko-resiko lainnya. Intinya persiapan harus matang.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Satria. 2016. Analisis Musik Tari Niou Karya Ahmad Roni Pada Parade Tari Pekanbaru. Pekanbaru. Skripsi Sendratsik FKIP, UIR
- Ghony, M Djunaidi dan Fauzan Almashur. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Malang:AR-RUZZ MEDIA
- Nanda, Tengku Bella. 2018. Analisis Tari Tradisi Jepin Di Sanggar Bunga Rampai Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau. Pekanbaru. Skripsi Sendratsik FKIP, UIR
- Miles, Matthew & huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta
- Patilima, Hamid. 2010. Metode Penelitian Kualitatif (Rev.2). Jakarta: Alfabeta,CV
- Pemerintah Indonesia. 2004. Undang-Undang Nomor 28 Tahun [2004](#) Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun [2001](#) Tentang Yayasan. Lembaran Negara RI Tahun 2004, No.16. Jakarta: Sekretariat Negara
- Saputra, Novelia. 2017. Analisi Tari Prahara Putri Kaca Mayang Di Sanggar Tasek Semina Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau. Pekanbaru. Skripsi Sendratsik FKIP, UIR
- Sartika, Dina. 2019. Analisis Tari Kinayat Sindiran Pesan Koreografer Sunardi di Sanggar Seni Megad Syah Alam Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Pekanbaru. Skripsi Sendratsik FKIP, UIR
- Sedyawati, Edi dkk. 1986. Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Sinaga, Sanur Df. 2012. *Tortor* Dalam Pesta *Horja* Pada Kehidupan Masyarakat Batak Toba: Suatu Kajian Struktur Dan Makna. Medan. Tesis Fakultas Ilmu Budaya, USU
- Sujarweni, V Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS
- Tambunan, Email H. 1982. Sekelumit Mengenai Masyarakat Batak Toba Dan Kebudayaanannya. Bandung: TARSITO

Valova, Marti. 2017. Analisis Tari Kreasi Tamamuddun Karya Erjison di Sanggar Balairung Art Production Pekanbaru Provinsi Riau Pekanbaru. Pekanbaru. Skripsi Sendratsik FKIP, UIR

Vergouwen, JC. 2004. Masyarakat dan Hukum Adat Batak Toba. Jakarta. Pustaka Aset

(<https://www.olx.co.id/iklan/botol-kaca-bekas-500-ml-IDzsFIU.html>.)

(<https://id.wikipedia.org/wiki/Yayasan>)

(<https://peta-kota.blogspot.com/2017/01/peta-kabupaten-simalungun.html>)

(<https://semuatentangprovinsi.blogspot.com/2016/09/alat-musik-traditional-provinsi-sumatera-utara.html>)

(<https://www.alodokter.com/ternyata-ada-manfaat-jeruk-purut-untuk-kesehatan.html>)

(<http://pusat-grosirmurah.blogspot.com/2017/09/agen-jerigen-plastik-untuk-menampung.html?m=1>)

(<http://brainly.co.id/tugas/65144>)

(<http://brainly.co.id/tugas/6573417>)

(<http://brainly.co.id/tugas/3028003>)